

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF HADIS

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Adab
Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten



Oleh:

FITRI FEBRILIYANI

NIM: 143700024

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Hadis pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 23 Oktober 2018

FITRI FEBRILIYANI
NIM: 143700024

ABSTRAK

Nama: **Fitri Febriliyani**, NIM : **143700024**, skripsi dengan judul **”Proses Penciptaan Manusia dalam Prespektif Hadis”**, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin Dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018 M/1440 H.

Tahap pertama penciptaan manusia adalah dia berasal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari saripati air yang hina, yaitu *nutfah* yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah SWT mengubah *nutfah* itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian, potongan darah itu Allah jadikan *mudghah*, yaitu segumpal daging selama 40 hari. Pada tahapan itu ditentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaan yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1).Apa pengertian manusia menurut pandangan islam?, 2).Bagaimana proses penciptaan manusia dalam perspektif hadis? 3).Bagaimana pendapat para Ulama hadis dan bidang kedokteran mengenai proses penciptaan manusia ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pengertian manusia dalam pandangan islam. 2. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan manusia dalam perspektif hadis. 3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat ulama dan bidang kedokteran mengenai proses penciptaan manusia.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi, selanjutnya mencari hadis-hadis mengenai judul tersebut.

Hasil dari penelitian ini, sebagai berikut: Semua manusia diciptakan dari materi yang sama yaitu diciptakan dari sari pati setelah melalui proses sesuai sunnatullah. Proses terciptanya bentuk fisik manusia dalam rahim seorang wanita dari mulai bertemunya sperma laki-laki dan ovum wanita dalam rahim berlangsung 120 hari. Lalu barulah Allah meniupkan ruh kedalamnya, sehingga barulah ia layak disebut manusia.

ABSTRACT

Name: Fitri Febriliyani, NIM: 143700024, thesis entitled "Human Creation Process in the Hadith Perspective", Science Department of Hadith, Faculty of Ushuluddin And Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018 M/ 1440 H.

The first stage of human creation is that he is from the essence of the land. Then after that, from the despicable essence of water, which is germ which is absorbed from all over the body. He stayed in that state for 40 days. Then, Allah SWT changed the nutmeg into a blood clot, which is a black piece of blood. The bloodcut settled there in such a state for 40 days. Then, the piece of blood that God made mudghah, which is a lump of meat for 40 days. At that stage the members of the body are determined, apparently, their shape, and other conditions.

Based on the background above, the formulation of the problem in this paper is: 1). What is human understanding in the view of Islam? 2). How is the process of human creation in the perspective of hadith? 3). What are the opinions of the hadith scholars and the medical field regarding the process of human creation?

The objectives of this study are: 1. To know human understanding in Islamic view. 2. To find out how the process of human creation in the perspective of hadith. 3. To find out how the opinions of scholars and the medical field regarding the process of human creation.

The method used in this paper is the library research method, which is collecting data and information with the help of various materials, then looking for traditions about the title.

The results of this study are as follows: All humans are created from the same material which is created from starch after going through the process according to the sunnatullah. The process of creating a physical form of man in a woman's womb from the meeting of male sperm and a woman's ovum in the womb lasts 120 days. Then God breathed the soul into it, so that he was worthy of being called human.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor : Nota Dinas Kepada Yth
Lampiran : - Eksemplar Bapak Dekan Fak. Ushuluddin,
Perihal : **Ujian Skripsi** dan Adab UIN “SMH” Banten
Di-
Serang

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi atas **Nama Fitri Febriliyani NIM 143700024** dengan judul skripsi: **”Proses Penciptaan Manusia dalam Prespektif Hadis”** dapat diajukan dalam sidang *Munaqaysah* pada 15 November 2018. Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H, Udi Mufrodi Mawardi, Lc, M.Ag
NIP.19610209 199403 1 001

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M. A.
NIP. 19730420 199903 1 001

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

DALAM PRESPEKTIF HADIS

Oleh :

FITRI FEBRILIYANI

NIM : 143700024

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H, Udi Mufrodi Mawardi, Lc, M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M. A.
NIP. 19730420 199903 1 001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua Jurusan
Ilmu Hadis

Prof. Dr. H, Udi Mufrodi Mawardi, Lc, M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

Dr. H. Masrukhin Mukhsin, Lc., M.A.
NIP. 19720202 199903 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Proses Penciptaan Manusia dalam Prespektif Hadis Nabi SAW**, telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munaqosyah Universitas Islam Negeri “ Sultan Maulana Hasanuddin ” Banten pada Hari kamis, Tanggal 15 November 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Agama Strata 1 (S-1) pada Universitas Islam Negeri “ Sultan Maulana Hasanuddin ” Banten.
Serang, 23 Oktober 2018

Sidang Munaqasyah,
Ketua Merangkap Anggota, Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. H. Masrukhin Mukhsin, Lc., M.A.
NIP: 19720202 199903 1 004

Penguji I

Muhammad Alif, S.Ag., M.Si
NIP. 19690406 200501 1 005

Penguji II

Anggota

Dr. H. Masrukhin Mukhsin, Lc., M.A.
NIP: 19720202 199903 1 004

Pembimbing I

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817 200901 1 013

Pembimbing II

Prof. Dr. H, Udi Mufrodi Mawardi, Lc, M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

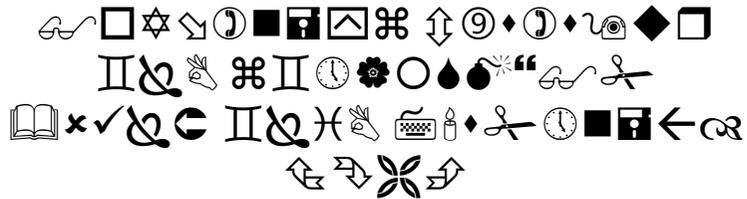
Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M. A.
NIP. 19730420 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk kedua Orang tuaku tercinta bapak Lili Jajuli dan ibu Surti'ah yang telah bertempur dalam kehidupannya untuk memperjuangkan anaknya. Kepada adikku tercinta Aan Andrian dan Ilham Ramadhan yang telah menjadi penyemangatku dalam perjalanan ini. Teruntuk keluarga besarku yang selama ini terus mendampingi semasa usiaku, teruntuk para sahabatku Rahmi Nurmala Dewi, Sahabat kelas IH, Sahabat PMII, dan Teman satu kostan Elis Mahfudoh, Rostianah, dan Jia Agustin yang selalu memberi semangat dan suport yang luar biasa. Dan teruntuk kamu seseorang yang kucintai dengan teramat sangat, yang selalu marah-marah disaat aku mulai lelah dan terus menyemangati tanpa henti, kuucapkan banyak terimakasih.

Dan teruntuk orang-orang yang selalu bertanya: “Kapan skripsimu selesai?” Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

MOTTO



*dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia
dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*

Al-mu'minun/23 : 12

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Febriliyani , lahir di Serang, pada tanggal 27 Februari 1996. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak Lili Jajuli dan Ibu Surti'ah.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN 1 Tapos pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Cinangka lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan SMA 1 Cinangka lulus pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan belajar ke Universitas Islam Negeri “ Sultan Maulana Hasanuddin “ Banten pada Fakultas Ushuluddin, dan Adab Jurusan Ilmu Hadis (IH).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan intra kampus yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Dan mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
هـ	Ha	h	Ha
و	Wau	w	We
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
َ وَ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Vokal Panjang

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ اَ	Fathah dan Alif	ā	A dan garis di atas
ِ يَ	Kasrah dan Ya	i>	I dan garis di atas
ُ وَ	Dammah dan Wau	ū	U dan garis di atas

C. Ta Marbūṭah

1. Ta Marbūṭahhidup

Contoh: مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ = *Min al-jinnaṭiwa an-nās*

2. Ta Marbūṭahmati

Contoh: خَيْرُ الْبَرِيَّةِ = *Khair al-Bariyyah*

3. *Ta Marbūṭah* yang diikuti kata sandang ال

Contoh: اَلسُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ = *as-Sunnah an-Nabawiyyah*

اَلسُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ = *as-Sunnatunnabawiyyah*

D. *Syaddah*

Contoh: اَلسُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ = *as-Sunnah an-Nabawiyyah*

E. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah*

Contoh: اَلسُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ = *as-Sunnah an-Nabawiyyah*

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*

Contoh: خَيْرُ الْبَرِيَّةِ = *Khair al-Bariyyah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Ilahi Rabbii Allah Wajalla yang telah memberikan limpahan karunia dan nikmatnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat moril maupun materil. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. selaku Rektor UIN “SMH” Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab UIN “SMH” Banten.
3. Bapak Dr. H. Masrukhin Mukhsin, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan amal intelektualnya kepada penyusun selama menempuh pendidikan di kampus UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, Staff Jurusan serta Staff Akademik yang telah memberikan bekal pengetahuan begitu berharga selama selama penulis kuliah di UIN SMH Banten.
7. Segenap keluarga Besar H. Jalaludin (Alm) dan keluarga Besar Karta (Alm) terkhusus Ibu dan Bapak, Guru-guru, teman dan sahabat seperjuangan IH, adik tingkat IH, Sahabat-sahabati PMII UIN BANTEN, Sahabat Kostan, dan semua pihak yang telah mendo’akan dan membantu dalam berbagai hal sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena banyak kekurangan yang ada di dalamnya, namun penyusun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penyusun berharap semoga skripsi yang penyusun buat ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Akhirnya Hanya kepada Allah SWT jugalah tumpuan dan harapan disandarkan. Kebenaran semata-mata datang hanya dari Allah SWT dan kekurangan, kesalahan sudah pasti datangnya dari penyusun. Semoga kita semua selalu ada dalam lindungan dan jalan yang diberkahi Allah SWT.

Serang, 23 Oktober 2018
Penyusun,

Fitri Febriliyani
NIM : 143700024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PENGAJUAN	iii
SURAT PERSETUJUAN DEKAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Tinjauan Pustaka	19
E. Metodologi Penelitian	20
F. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PENCIPTAAN MANUSIA	
A. Pengertian Manusia.....	23
B. Proses Penciptaan Manusia dari Sari Pati Tanah.....	31

	C. Proses Penciptaan Manusia di dalam Janin (Kandungan)	33
	D. Proses Penciptaan Manusia Pertama	51
BAB III	HADIS-HADIS TENTANG PROSES PENCIPTAAN MANUSIA	
	A. Redaksi Hadis-hadis Tentang Proses Penciptaan Manusia	59
	B. Penjelasan hadis tentang Proses Penciptaan Manusia.....	87
BAB IV	PROSES PENCIPTAAN DAN PERKEMBANGAN JANIN MANUSIA DALAM HADIS BUKHORI DAN MENURUT ILMU KEDOKTERAN	
	A. Mengetahui Apa yang Ada didalam Rahim	92
	B. Fase Janin dalam Perut Ibu Menurut Ulama Hadis	96
	C. Fase Janin dalam Perut Ibu Menurut Bidang Kedokteran	108
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	114
	B. Saran	118
	DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan manusia dimuka bumi ini mempunyai misi yang sangat jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat (*given*)¹ yang diemban manusia, yaitu misi utama untuk beribadah (*az-Zāriyāt/51: 56*), misi fungsional sebagai khalifah (*al-Baqarah/2: 30*), dan misi operasional untuk memakmurkan bumi (*Hūd/11: 61*).²

Selain mengemban tugas dan fungsi yang jelas, manusia juga mendapatkan posisi paling istimewa, yaitu sebagai satu-satunya makhluk yang pada saat dilahirkan telah sadar akan adanya Tuhan.³

Di antara sekian banyak penemuan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, masih ada satu permasalahan hingga kini belum mampu dijawab dan dijabarkan oleh manusia secara eksak dan ilmiah.⁴

Manusia pada dasarnya mempunyai banyak sifat yang serupa dengan makhluk hidup lainnya. Namun, ada seperangkat perbedaan

¹Given artinya diberikan, maksudnya manusia diberi tugas untuk mengemban misi yang diberikan oleh Allah.

²Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), p.3

³Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia....* p.3

⁴Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia....* p.4

antara manusia dengan jenis binatang lainnya, yang menjadikan manusia mempunyai ciri tersendiri dan tidak dapat disamai dengan makhluk hidup lainnya karena berbagai macam anugerah keunggulan pada diri manusia. Para ahli antropologi dan biologi yang mendasarkan pandangan pada teori evolusi cenderung beranggapan bahwa manusia termasuk kedalam ordo primata, yaitu jenis hewan yang hidup di pohon. Manusialah satu-satunya dari ordo ini yang hidup di tanah.⁵

Teori evolusi tersebut, merupakan suatu teori yang beranggapan bahwa makhluk hidup yang ada sekarang ini tidak ada menurut wujudnya, tetapi, lahir menurut proses alami yang berasal dari makhluk hidup sebelumnya yang lebih rendah, termasuk manusia juga berasal dari yang lebih rendah sebelumnya. Teori ini berpangkal dari Lamarck, seorang ahli ilmu hayat Perancis dan Charles Darwin, seorang ahli ilmu hayat Inggris sesudahnya. Lebih jelasnya, kedua tokoh ini beranggapan bahwa tiap jenis tumbuhan dan hewan berasal dari jenis makhluk hidup yang lebih rendah, yaitu

⁵Suhermanto Ja'far, "*Evolusi Embrionik Manusia Dalam Alquran*", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.3, No.1, (Juni 2013), pp.1-2.

mahluk hidup bersel satu. Akhirnya dengan proses evolusi, muncullah jenis mahluk yang paling sempurna, yaitu manusia.⁶

Berdasarkan teori evolusi ini, jenis manusia berasal dari jenis mahluk yang lebih rendah, yaitu hewan. Manusia merupakan hasil evolusi organik, hasil perkembangan organisme yang paling sederhana sampai kepada hewan tingkat tinggi, bangsa anthroponide (Primate, simpanse) dan akhirnya jenis manusia. Dalam Alquran, konsep evolusi tidaklah berhubungan dengan studi antropologis yang didasarkan atas penemuan Paleontologis. Tetapi, kerangka evolusi tersebut berkaitan erat dengan embriologi. Evolusi embrionik dalam konsepsi Alquran merujuk pada tahapan-tahapan Aku yang hadir dalam susunan ruang dan waktu dan terakumulasi dalam kejadian manusia dari satu sel menjadi wujud “ide” manusia.⁷

Proses kejadian manusia menurut Alquran menguraikan tentang kejadian manusia dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tentang bagaimana kejadian manusia pertama. Dan tahap kedua tentang kejadian manusia keturunan dari manusia pertama tadi. Tentang kejadian manusia pertama Alquran menjelaskan, **Pertama,**

⁶Ja'far, *Evolusi Embrionik ...*, Vol.3, p. 2.

⁷Suhermanto Ja'far, “Evolusi Embrionik Manusia Dalam Alquran”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.3, No.1, (Juni 2013), p.2

permulaannya dijadikan Allah seorang manusia (Adam), setelah itu baru dijadikan Allah istrinya (Siti Hawa) dari bahan yang sama. Dari kedua manusia inilah dikembangkan keturunannya yang banyak. **Kedua**, yang mula-mula di jadikan Allah ini adalah jasadnya, yang dijadikannya dari pada tanah. **Ketiga**, setelah kejadian jasad ini sempurna barulah ditiupkan oleh Allah ke dalamnya ruh ciptaan-Nya.⁸

Adapun tentang kejadian manusia keturunan manusia pertama, Alquran menjelaskan, **Pertama**, keturunan manusia pertama ini dijadikan Allah dari mani. **Kedua**, air yang dijelaskan Alquran adalah air mani yang memancar dan bercampur dari pihak laki-laki. Tampaknya unsur “campuran” (*amsyaz*) yang dikatakan Alquran itulah yang menentukan. Alquran lebih jauh mengatakan bahwa sperma yang subur bagian dari air mani yang mencucur itu. **Ketiga**, menurut informasi Alquran, bahwa sel yang akan jadi manusia disimpan dalam suatu tempat (*qarār*), yaitu disekitar daerah kandungan ibu. Tempat ini merupakan tempat yang aman, yaitu tempat yang stabil dan serasi. *Qarār* yang disebut Alquran, sudah

⁸Muhajir, “*Jasmani Manusia dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2016), pp. 2-3.

barang tentu menunjukkan tempat dimana anak manusia bisa berkembang, yaitu kandungan. Dalam kandungan ini anak akan berkembang dengan baik dan sempurna sampai nanti lahir kedunia. **Keempat**, perkembangan didalam rahim ibunya berlangsung sangat bertahap, yaitu air mani menjadi segumpal darah, darah ini menjadi sekerat daging, dari daging oleh Allah swt dijadikan tulang, tulang itu dibalut dengan daging lagi, sesudah itu terbentuklah makhluk yang lain yang sifatnya dari yang diproses tadi, yaitu manusia. **Kelima**, setelah sampai pada waktunya manusia yang ada dalam rahim ibunya akan lahir sebagai bayi.⁹

Proses kejadian manusia menurut al-Ḥadīṣ pada dasarnya sama dengan proses kejadian fisik manusia menurut Alquran, karena jika dilihat kedudukan al-ḥadīṣ adalah sebagai *bayān at-tafṣīl*, keterangan yang menjelaskan ayat-ayat yang mujmāl (ringkas), sebagai *bayān at-ta'yīn*, keterangan yang menentukan mana yang dimaksud dari dua atau tiga macam perkara yang semuanya mungkin dimaksud. Kadang-kadang al-Ḥadīṣ juga mendatangkan suatu hukum yang tidak didapati pokoknya di dalam Alquran, dan

⁹Muhajir, “*Jasmani Manusia dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2016), pp. 4.

al-Ḥadīṣ juga dapat untuk menentukan ayat yang dināsikhkan dan mana ayat yang dimansūkhkan, dari ayat-ayat yang keliatan berlawanan.¹⁰

Sama halnya dengan Alquran, al-Ḥadīṣ juga menjelaskan proses kejadian jasmani manusia melalui dua tahap, yaitu pertama, kejadian manusia pertama adalah Adam. Setelah kejadian jasmani adam sempurna barulah ditiupkan ruh ciptaan Allah.¹¹

Di dalam Alquran dijelaskan bahwa Adam diciptakan oleh Allah dari tanah yang kering kemudian dibentuk oleh Allah dengan bentuk sebaik-baiknya. Setelah sempurna maka Allah tiupkan ruh kepadanya maka dia menjadi hidup. Hal ini ditegaskan oleh Allah di dalam firman-Nya :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ

“Yang membuat sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah”. (QS. As-Sajdah (32): 7)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

¹⁰Muhajir, “Jasmani Manusia dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Qathruna*, Vol.3 No.1, (Januari-juni 2016), pp. 5-6

¹¹Muhajir, “*Jasmani Manusia ...*”, Vol.3 No.1, p.6

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”. (QS. Al-Hijr (15) : 26)

Dalam hadis Musnad Ahmad no. 4206 menjelaskan:

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ الْحُسَيْنِ حَدَّثَنَا أَبُو كُدَيْنَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : مَرَّ يَهُودِيٌّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحَدِّثُ أَصْحَابَهُ فَقَالَتْ قُرَيْشُ يَا يَهُودِيٌّ إِنَّ هَذَا يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَقَالَ لَأَسْأَلَنَّهُ عَنْ شَيْءٍ لَا يَعْلَمُهُ إِلَّا نَبِيٌّ قَالَ فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ مِمَّ يُخْلَقُ الْإِنْسَانُ قَالَ يَا يَهُودِيٌّ مِنْ كُلِّ يُخْلَقُ مِنْ نُطْفَةِ الرَّجُلِ وَمِنْ نُطْفَةِ الْمَرْأَةِ فَأَمَّا نُطْفَةُ الرَّجُلِ فَنُطْفَةٌ غَلِيظَةٌ مِنْهَا الْعَظْمُ وَالْعَصَبُ وَأَمَّا نُطْفَةُ الْمَرْأَةِ فَنُطْفَةٌ رَقِيْقَةٌ مِنْهَا اللَّحْمُ وَالْدَّمُ فَقَامَ الْيَهُودِيُّ فَقَالَ هَكَذَا كَانَ يَقُولُ مَنْ قَبْلَكَ.

Telah menceritakan kepada kami Husain ibn al-Hasan telah menceritakan kepada kami Abū Kudainah dari 'Aṭa ibn as-Sā'ib dari al-Qāsim ibn 'Abdurrahmān dari ayahnya dari 'Abdullāh ia berkata, Seorang Yahudi lewat di depan Rasūlullāh saw. yang saat itu sedang berbincang dengan para sahabatnya. Lalu orang-orang Quraisy berkata, "Hai Yahudi, orang ini mengaku sebagai Nabi!" Yahudi itu pun berkata, "Sungguh, aku akan menanyakan sesuatu padanya, yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi." Yahudi itu lalu menghampiri beliau dan duduk di dekatnya seraya bertanya, Wahai Muḥammad, dari apa manusia diciptakan?" Nabi lalu menjawab: Wahai Yahudi, setiap manusia itu diciptakan dari nutfah (air mani) seorang lelaki dan nutfah seorang wanita. Nutfah laki-laki sifatnya lebih keras dan nantinya dia akan berubah menjadi tulang dan urat saraf. Adapun nutfah wanita sifatnya lebih halus

dan nantinya dia akan membentuk daging dan darah." Orang Yahudi itu lalu berdiri dan berkata, "Beginilah yang dikatakan nabi-nabi sebelummu."¹²

Apabila yang disetujui adalah Adam sebagai manusia yang pertama yang diciptakan oleh Allah SWT, maka penciptaan manusia keturunan Adam adalah dengan menciptakan sel spermatozoa yang ada pada diri Adam tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap manusia setelah adam berasal dari titisan sel spermatozoa Adam tersebut, walaupun sebagian generasi titisannya semakin melemah, karena jaraknya yang jauh dari masa penciptaan Adam. Bila di amati secara teliti, kondisi fisik, keadaan intelektual dan keterampilan manusia justru semakin meningkat, dengan demikian dapat dipahami melemah di sini adalah dari segi moral tingkah laku.¹³ Terkait dengan titisan sel spermatozoa Adam tersebut, karena dalam teori ilmiah dinyatakan, bagian dari suatu bagian dianggap dari bagian keseluruhan yang berasal dari bagian tersebut. Dengan demikian setiap manusia pada hakikatnya adalah bagian dari bagian dari sperma pertama, yaitu sel sperma yang

¹²Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Hambal Ibn Hilal Ibn Asad Ibn Idris Ibn ‘Abdillāh Ibn Hayyān Ibn ‘Abdillāh Ibn Anas Ibn ‘Auf, *Musnad Aḥmad ibn Hambal*, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 Imām Hadis, Kitab Aḥmad no –4206

¹³Muhajir, “Jasmani Manusia Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Qathruna*, Vol.3, No. 1, (Januari-Juni 2016), p.6

diciptakan oleh Allah pada Adam A.S. Pandangan di atas mungkin dapat dikatakan, bahwa kehidupan yang dianggap sebagai pra kehidupan manusia dimulai sebelum ovum yang telah dibuahi yang darinya terbentuklah manusia.

Tahap kedua, adalah manusia perkembangbiakan (keturunan) manusia pertama. Al-Ḥadīṣ juga mengakui bahwa tanda kehidupan telah bermula ketika terjadi pertemuan antara sel sperma dengan ovum. Disebutkan pula bahwa manusia diciptakan dari sari pati tanah - air mani. Setelah terjadi pembuahan – ketika sel reproduksi wanita yang disebut ovum (jamak: *ova*), dibuahi oleh sel reproduksi pria disebut spermatozoon (jamak: *spermatozoa*) yang keduanya berasal dari sari pati tanah yang juga disebut air mani – dan janin telah berusia empat bulan didalam kandungannya ibunya, maka saat itulah kehidupan manusia bermula. Adapun kehidupan sebelum itu tidak disebut kehidupan manusia walaupun didalamnya ada tanda-tanda kehidupan secara mutlak seperti perkembangan, pembentukan, gerakan dan aktivitas kehidupan lainnya yang ditemukan oleh ilmu kedokteran modern melalui alat modern yang canggih.¹⁴

¹⁴ Muhajir, “Jasmani Manusia Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Qathruna*, Vol.3, No. 1, (Januari-Juni 2016), p.6

Rasūlullāh SAW dalam sebuah hadis menceritakan tentang kejadian jasmani manusia ini, yang menyebutkan bahwa penciptaan perseorangan ditetapkan dalam perut ibunya selama empat puluh hari, setelah genap empat puluh hari kedua –usia 80 hari- tergumpalah sejumlah darah beku. Ketika genap empat puluh hari ketiga –usia 120 hari- berubah menjadi segumpal daging. Saat inilah Allah meniupkan ruh ciptaan-Nya, sambil menulis empat perkara, yaitu ditentukan rizkinya, waktu kematian, amalnya dan nasib baik atau buruknya.¹⁵

Manusia adalah salah satu dari segala sesuatu yang ada di alam ini, karena itu manusia pasti mempunyai ciri-ciri tertentu, tersendiri! Jasmani manusia diciptakan oleh Allah dari tanah.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا ۗ وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ۗ ۖ
ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

*“Ialah yang telah menciptakan kamu (manusia) dari tanah, kemudian ia tetapkan suatu ajal (ajal makhluk) dan suatu ajal lagi (ajal kesudahan dunia) ada disisi-Nya, tetapi kamu ragu-ragu juga.”(Q.S. Al An’am: 2).*¹⁶

¹⁵Muhajir, “Jasmani Manusia Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Qathruna*, Vol.3, No. 1, (Januari-Juni 2016), p.7.

¹⁶Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, “ *Ciri Khas Manusia*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), p. 7

Allah ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ (14) ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ (15) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
تُبْعَثُونَ (16)

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadika segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, lalu segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.” (QS. Al-Mu'minun (23): 12-16).

Pada ayat ini, Allah SWT menyebut secara garis besar semua tahap yang ditempuh anak manusia sejak sebelum menjadi *nutfah*, bahkan sejak masih tanah dan air, sampai ia dibangkitkan kelak pada hari kiamat.¹⁷

¹⁷Ibnul Qoyyim, *Fiqih Bayi*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), pp. 351-352.

Tahap pertama penciptaan manusia adalah dia berasal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari saripati air yang hina, yaitu *nutfah* yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah SWT mengubah *nutfah* itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian, potongan darah itu Allah jadikan *mudḡah*, yaitu segumpal daging selama 40 hari. Pada tahapan itu ditentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaan yang lain.¹⁸

Dalam hadis Ṣaḥīḥ Bukhāriy no.307:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّ بِالرَّحِمِ مَلَكًا يَقُولُ يَا رَبِّ نُطْفَةٌ يَا رَبِّ عَلَقَةٌ يَا رَبِّ مُضْغَةٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهُ قَالَ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى شَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ وَالْأَجَلُ فَيُكْتَبُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ (رواه البخارى: 307)

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Hammād dari 'Ubaidullāh ibn Abū

¹⁸Ibnul Qoyyim, *Fiqih Bayi*...., p. 352.

Bakar dari Anas ibn Malik dari Nabi saw, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menugaskan satu Malaikat dalam rahim seseorang. Malaikat itu berkata, 'Ya Rabb, (sekarang baru) sperma. Ya Rabb, segumpal darah!, Ya Rabb, segumpal daging!' 'Maka apabila Allah berkehendak menetapkan ciptaan-Nya, Malaikat itu bertanya, 'Apakah laki-laki atau wanita, celaka atau bahagia, bagaimana dengan rizki dan ajalnya?' 'Maka ditetapkanlah ketentuan takdirnya selagi berada dalam perut ibunya."¹⁹

Dalam hadis Imām Muslim no.4785 menjelaskan bahwa:

حَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ حُسَيْنِ الْجَحْدَرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَرَفَعَ الْحَدِيثَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةُ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةُ أَيُّ رَبِّ مُضَعَّةٌ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقًا قَالَ قَالَ الْمَلَكُ أَيُّ رَبِّ ذَكَرٌ أَوْ أَنْثَى شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ (رواه مسلم: 4785)

Telah menceritakan kepadaku Abū Kāmil Fuḍail ibn Ḥusain al-Jahdariy; Telah menceritakan kepada kami Ḥammād ibn Zaid; Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullāh ibn Abū Bakr dari Anas ibn Mālik -secara marfu'- dia berkata; "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengirim malaikat pada setiap rahim, dan malaikat itu berkata; Wahai Rabb nutfah, Rabb 'alaqah, Rabb muḍgah. Jika Allah Azza wa Jalla hendak menentukan takdir pada mahluk-Nya, Malaikat itu berkata "Wahai Rabb, laki-laki atau

¹⁹Muḥammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Al-Mughirah ibn Bardizbah Al-Ju'fi Al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 307

perempuan? celaka atau bahagia, bagaimana rizki dan bagaimana ajalnya?" Maka ditulislah ketetapan itu dalam perut ibunya".²⁰

Dalam Musnad Ahmad ibn Hambal juga dijelaskan bahwa:

حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ
جَدِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ
مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٌ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٌ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٌ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ يَقُولُ أَيُّ رَبِّ ذَكَرٌ أَوْ أَنْثَى شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ
فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ قَالَ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ
سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

Telah menceritakan kepada kami Yūnus telah menceritakan kepada kami Hammād yaitu Ibn Zaid telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullāh ibn Abū Bakar dari kakeknya Anas ibn Mālik merafa'kan(mengangkat) hadis, bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengirim malaikat pada setiap rahim, dan malaikat itu berkata: Wahai tuhan nutfah, tuhan 'alaqah, tuhan mudgah. Jika Allah Azza wa Jalla hendak menentukan takdir pada mahluknya, kata Anas ibn Mālik, "Wahai tuhan, laki-laki atau perempuan, celaka atau bahagia, bagaimana rizki dan bagaimana ajalnya?." Kata Anas ibn Mālik, "Maka ditulislah ketetapan itu dalam perut ibunya."Telah menceritakan kepada kami Yaḥyā ibn Sa'īd telah menceritakan kepada kami Hammād ibn Zaid telah menceritakan

²⁰ Imām Abul Husain Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairi an Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4785

kepada kami 'Ubaidullāh ibn Abū Bakar ibn Anas dari Anas ibn Mālik dari Nabi saw seperti itu juga.²¹

Orang berselisih pendapat tentang anggota tubuh manusia yang pertama kali diciptakan. Sebagian dari mereka mengatakan, pertama kali adalah jantung. Lainnya mengatakan, otak. Lainnya lagi, limpa. Ada pula yang mengatakan, tulang punggung.²²

Para penganut pendapat pertama beralasan, jantung adalah anggota tubuh dan asas yang menjadi sumber suhu naluriah penyusun kehidupan. Ia pasti didulukan dalam penciptaan. Mereka pula mengatakan, para ahli bedah mengabarkan bahwa mereka menemukan sebuah titik hitam dalam sperma ketika telah sempurna kejadiannya. Mereka yang berpendapat otak yang pertama kali diciptakan beralasan bahwa otak termasuk makhluk hidup. Ia adalah inti tubuh manusia. Ia himpunan semua indra. Selain itu, ciri khas makhluk hidup adalah perasaan dan inisiatif yang keduanya berasal dari organ itu, sepatutnyalah otak didulukan dalam penciptaan.²³

Mereka yang berpendapat anggota tubuh yang pertama kali diciptakan adalah limpa, beralasan bahwa limpa adalah penyebab

²¹Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Hambal Ibn Hilal Ibn Asad Ibn Idris Ibn 'Abdillāh ibn Hayyān Ibn 'Abdillāh Ibn Anas Ibn 'Auf, *Musnad Aḥmad ibn Hambal*, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 Imām Hadis, Kitab Aḥmad no – 12042

²²Qoyyim, *Fiqih Bayi ...*, p.352.

²³Qoyyim, *Fiqih Bayi ...*, p.352.

pertumbuhan dan hajat kepada makanan yang merupakan penegak kehidupan makhluk hidup. Sebenarnya, kejadian yang disaksikan para ahli bedah hingga menghasilkan kesepakatan di kalangan mereka itu bahwa wujud yang pertama kali tampak dalam penciptaan tubuh makhluk hidup adalah tiga titik yang saling berdekatan satu sama lain diduga adalah calon limpa, jantung, dan otak. Selanjutnya, ketiganya saling berjauhan satu sama lain seiring hari-hari kehamilan. Hanya itulah yang dapat mereka saksikan. Adapun diantara tiga titik itu yang terlebih dulu diciptakan, mereka tidak punya bukti selain anggapan tentang kepantasan, kepatutan, dan keutamaan, selain analogi.²⁴ *Wallahu a'lam.*

Dalam *Ṣaḥīḥ* Imām Bukhāriy dan Imām Muslim, ada sebuah hadis riwayat dari Ibn Mas'ūd *raḍiyallāhu 'anhu*, dia berkata, Rasūlullāh *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah menceritakan kepada kami – beliau tentu saja seorang yang benar perkataannya dan dapat dipercaya.²⁵

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ

²⁴ Qoyyim, *Fiqh Bayi ...*, p.354

²⁵ Muḥammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Al-Mugīrah ibn Bardizbah Al-Ju'fiy Al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9

الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ
 عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ
 كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ
 الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ
 فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ
 النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ. (رواه البخاري
 ومسلم)

Telah bercerita kepada kami al-Ḥasan ibn ar-Rabī‘ telah bercerita kepada kami Abū al-Aḥwaṣ dari al-A‘masy dari Zaid ibn Wahb berkata ‘Abdullāh telah bercerita kepada kami Rasūlullāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi ‘alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudḡah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga".

B. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa pengertian manusia menurut pandangan islam ?
2. Bagaimana proses penciptaan manusia dalam perspektif hadis?
3. Bagaimana pendapat para ulama hadis dan bidang kedokteran mengenai proses penciptaan manusia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengertian manusia dalam pandangan islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan manusia dalam perspektif hadis.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat ulama dan bidang kedokteran mengenai proses penciptaan manusia.

D. Tinjauan Pustaka

Dari sebagian sumber yang diperoleh, sudah cukup banyak yang menulis tentang Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Hadis. Namun untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, maka perlu dilakukan

tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mempengaruhi kerangka kerja serta memperoleh hasil dan tujuan yang diterapkan.

Sehubungan dengan masalah-masalah ini, perlu kita ketahui bahwa Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Hadis. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penelitian penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia perpustakaan, sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain :

1. Skripsi Teti Rusmiyati (01520172) tahun 2006 yang berjudul *"Proses Penciptaan Manusia Menurut Alquran dan Sains"*. Skripsi tersebut menyatakan asal-usul manusia menurut Alquran, bukti-bukti kekuasaan pada pemimpin manusia, ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia, penafsiran ayat-ayat al-Qura'an yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.²⁶
2. Skripsi Farid Khasani (204033103098) tahun 2008 yang berjudul *"Metologi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Ali Syari'ati"*.

²⁶Teti Rusmiyati, *Proses Penciptaan Manusia Menurut Alquran dan Sains*, (Serang: IAIN "SMH" Banten, 2006), p.7

Skripsi tersebut menjelaskan tentang Pengertian mitologi, sekilas tentang mitologi penciptaan manusia dalam dunia barat, sekilas tentang penciptaan manusia dalam islam.²⁷

3. Skripsi Ahmad Hakim (10611002986) tahun 2012 yang berjudul “*Proses Penciptaan Manusia Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur’an Hadis*”. Skripsi ini menjelaskan tentang Penciptaan Manusia dalam Alquran, dan Kurikulum Qur’an Hadis.²⁸

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data sebagai sumber pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode *library research*, yaitu mengadakan penelitian dari buku-buku kepustakaan yang sesuai dengan pembahasan permasalahan yang terkait. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini penulis golongan kedalam kategori

²⁷Farid Khasani, *Mitologi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Ali Syari’ati*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), p. 6

²⁸Ahmad Hakim, *Proses Penciptaan Manusi Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur’an Hadis*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), p. 8

penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang tidak menggunakan alat ukur, seperti tes ataupun angket.

2. Pengolahan data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah deduktif, yaitu mengetengahkan suatu kaidah yang umum kemudian suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Teknik penulisan laporan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku pedoman:

- a. Buku pedoman pembuatan skripsi UIN “SMH” Banten
- b. Penulisan ayat-ayat Alquran berpedoman kepada al-Qur’ān al-Karīm terjemahan departemen Agama R.I
- c. Penulisan Hadis di ambil dari sumber aslinya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yaitu

:

Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kedua, Kerangka Teori, meliputi: Tahapan-tahapan terbentuknya anak manusia, terciptanya janin dari air mani, terbentuknya tulang dan anggota tubuh, tahap-tahap terbentuknya janin selama masa kehamilan.

Ketiga, Dalil-dalil Hadis tentang proses penciptaan manusia.

Keempat, Pendapat ulama dan bidang kedokteran tentang hadis proses penciptaan manusia

Kelima, Kesimpulan. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN MANUSIA

DALAM PERSPEKTIF HADIS

A. Pengertian Manusia

Berdasarkan definisi yang berbeda yang dikemukakan oleh para ahli tentang manusia. Perbedaan tersebut, timbul karena adanya sudut pandang yang berbeda sesuai disiplin ilmu yang diketahui para ahli. Definisi yang dihasilkan pun menurut Zulkabir, belum menggambarkan wujud manusia secara utuh.

Secara bahasa manusia berasal dari bahasa Sansekerta dari kata “*manu*” atau bahasa latin “*mens*”, yang berarti berfikir, berakal, budi atau makhluk yang berakal budi. Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok atau seorang individu. Manusia adalah makhluk material dan makhluk spiritual. Dinamika manusia tidak tinggal diam karena manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan dirinya.²⁹

²⁹Asep Furqonudin, *Modul Filsafat Ilmu dan Pengetahuan*, (Serang: FUDPress, 2013), cet ke-1, p.1

Definisi manusia, menurut ahli filsafat Yunani kuno, makhluk yang terdiri dari tubuh dan jiwa yang di antara keduanya, oleh Plato (427-347 SM), dipandang sebagai dua kenyataan yang harus dipisahkan. Jiwa bersifat kekal dan tubuh tidak bersifat kekal, karenanya tubuh lebih rendah kedudukannya dari pada jiwa. Manusia ideal menurutnya, jika ia dapat mengejar kemurnian rohani dengan cara melepaskan jiwa dari kesenangan dunia. Aristoteles (384-322 SM), memandang tubuh dan jiwa sebagai dua aspek dari substansi yang saling berhubungan. Tubuh adalah materi, sedangkan jiwa itu bentuk. Karena bentuk tidak akan pernah lepas dari materi, maka pada saat manusia mati jiwanya akan hancur.³¹

Thomas Hobbes (1588-1679), telah mengkualifikasikan sifat dan tabiat manusia dalam teori sosiologinya, dengan pernyataan: “Manusia yang satu adalah serigala buat manusia yang lainnya (homo homini lupus)”. Bahkan sarjana Indonesia sendiri, Adinegoro, dalam bukunya “Ensiklopedia Umum Dalam Bahasa Indonesia” mengatakan: “Manusia adalah alam kecil, sebagian dari alam besar yang ada di atas bumi, sebagian dari makhluk yang

³¹Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, p.9

bernyawa, sebagian dari bangsa Anthropomorphen, binatang yang menyusui, akan tetapi makhluk yang mengetahui ke 'alamnya', yang mengetahui dan dapat menguasai kekuatan-kekuatan alam di luar dan di dalam dirinya (lahir dan batin)".³²

Al-Farabi (872-950 M), seorang filosof Islam, mengemukakan definisi yang sama yakni dengan filosof Yunani kuno tentang manusia, yakni sebagai makhluk yang terdiri dari unsur jasad dan jiwa. Sama halnya dengan Plato (427-347 SM), menurut al-Farabi (872-950 M), jiwa tidak fana oleh sebab kematian jasad. Namun, bagi Plato, jiwa sudah ada sebelum adanya jasad, sedang al-Farabi memandang jiwa berasal dari akal aktif yang telah memberikan bentuk kepada jasad sebagai materi manakala jasad telah siap menerima jiwa di dalam kandungan. Jadi bagi al-Farabi, jiwa merupakan substansi yang berdiri sendiri, berbeda dengan aristoteles yang memandang jiwa dan jasad sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jiwa, menurut al-Farabi (872-950 M)

³²Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Ciri Khas Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986) cet ke-1, p.4-5.

mempunyai sejumlah daya yaitu daya penggerak, daya mengetahui, dan daya berfikir.³³

Menurut teori psikologi kognitif, manusia adalah makhluk yang berinteraksi secara aktif terhadap lingkungan dengan cara berfikir (*homosapiens*). Manusia, dalam teori ini, tidak secara otomatis memberikan respon pada perangsang, tetapi ia aktif menafsirkan perangsang yang di hadapinya.

Menurut teori humanisme, manusia adalah makhluk yang unik dan memiliki cinta, kreatifitas, kehendak bebas, cita-cita, moral, kesadaran akan dirinya, dan kesadaran akan lingkungan. Manusia dalam teori ini, perilakunya bukan dikendalikan oleh keinginan bawah sadar (seperti teori behaviorisme), tetapi berpusat pada konsep diri. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dirinya. Manusia menurut teori humanisme, disebut sebagai makhluk yang mengerti makna kehidupan (*homo ludens*).

Menurut teori evolusionisme, yang dipelopori oleh Charles Darwin (1809-1882 M), manusia adalah hasil evolusi tahap akhir

³³Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,.... p.10

dari perjalanan panjang evolusi makhluk bumi yang telah dimulai dari suatu makhluk yang paling sederhana, yaitu binatang bersel satu (kera).³⁴

Pandangan manusia menurut Al-Ghazali, yang terdapat di dalam buku-buku filsafatnya ia menyatakan bahwa manusia mempunyai identitas esensial yang tetap, tidak berubah-ubah, yaitu *al-nafs* (jiwanya). Yang dimaksud *an-nafs* adalah “substansi yang berdiri sendiri, tidak bertempat, dan merupakan “tempat pengetahuan-pegetahuan intelektual (*al-ma‘qūlāt*) berasal dari ‘*alam al-malakut* atau ‘*alam al-amr*. Ini menunjukkan bahwa esensi manusia bukan fisiknya dan bukan fungsi fisik. Sebab, fisik adalah sesuatu yang mempunyai tempat dan fungsi fisik adalah sesuatu yang tidak berdiri sendiri; keberadaannya bergantung kepada fisik. ‘*Alam al-amr* atau ‘*alam al-malakut* adalah “realitas-realitas (*al-mawjūdāt*) di luar jangkauan indera dan imajinasi, tanpa tempat, arah dan ruang,” sebagai lawan dari ‘*alam al-khalq* atau ‘*alam al-mulk*, yaitu “dunia tubuh dan aksidens-aksidensnya. Esensi manusia,

³⁴Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,.... p.10

dengan demikian, adalah substansi immaterial yang berdiri sendiri dan merupakan subyek yang mengetahui.³⁵

Yang mendasari jalan berpikir merumuskan hakikat manusia seperti ini adalah prinsip yang umum dianut oleh para filosof, yaitu *mabda' az-zatiyyat* (prinsip identitas) yang lebih populer dengan sebutan prinsip pertama. Prinsip ini berbunyi: “Sesuatu yang ada hanya identik dengan dirinya sendiri.” Segala sesuatu yang ada mempunyai identitas yang menandai esensinya dan menunjukkan keberadaannya dari yang lain. Apabila tidak ada identitas esensial, yang tergambar di dalam pikiran filosof adalah dunia tanpa konsep sama sekali. Sebab, tidak ada alasan untuk menandai dan menyebut sesuatu. Keadaan seperti ini bertentangan dengan kenyataan yang ada. Manusia mempunyai identitas esensial yang terdapat secara menyeluruh pada setiap manusia. Tanpa itu tidak ada konsep manusia; tidak ada sesuatu yang dapat disebut manusia.³⁶

Dalam pandangan Islam, manusia itu makhluk yang mulia dan terhormat di sisi-Nya, yang diciptakan Allah dalam bentuk yang amat baik. Manusia diberi akal dan hati, sehingga dapat memahami

³⁵Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. 1, p. 69.

³⁶Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*,... p. 70.

ilmu yang diturunkan Allah, berupa Alquran menurut sunah rasul. Dengan ilmu manusia mampu berbudaya. Allah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya (at-Tīn: 95: 4). Namun demikian, manusia akan tetap bermartabat mulia kalau mereka sebagai khalīfah (makhluk alternatif) tetap hidup dengan ajaran Allah (Qs. Al-An‘ām: 165). Karena ilmunya itulah manusia diletakkan (bisa dibedakan) dengan makhluk lainnya, dan Allah menciptakan manusia untuk berhidmat kepada-Nya.³⁷

Berbeda dengan pemahaman yang sudah dijelaskan di atas, manusia dalam definisi Alquran bersifat komprehensif, yaitu sebagai makhluk *basyari*, makhluk *insāni*, makhluk *an-Nāsi*, dan makhluk *baniy Ādam*. Keempat macam sebutan itu, merupakan istilah yang banyak digunakan dalam Alquran tentang manusia. Sebagai yang dapat dilihat, istilah *basyar* disebut dalam Alquran sebanyak 37 kali, sedangkan istilah *insān* disebut sebanyak 65 kali. Istilah *an-Nās*

disebut sebanyak 240 kali, dan *baniy Ādam* disebut sebanyak 7 kali.³⁸

Dari keempat istilah di atas, terlihat bahwa manusia dalam perspektif Alquran, dipandang secara komprehensif. Untuk menggambarkan totalitas wujud manusia, Alquran menyebutnya sebagai *khalīfah*, seperti yang terlihat dalam ungkapan “*innī Jā‘ilun fi al-arḍi khalīfah*” (sesungguhnya aku hendak menjadikan khalīfah di bumi, QS. Al-Baqarah: 30). *Khalīfah*, artinya wakil, pengganti, atau duta. Istilah khalīfah dalam ayat tersebut, jelas mengacu pada totalitas wujud manusia sebagai pemegang mandat Tuhan di bumi, yang realitasnya memiliki mata rantai eksistensi yakni *menerality*, *vegetality*, *animality*, *humanity*, dan *godly*.

B. Proses Penciptaan Manusia dari Sari Pati Tanah

Di zaman sekarang saat orang-orang sudah mengenal teknologi yang begitu canggih dan ilmu pengetahuan manusia yang semakin tinggi namun ilmu pengetahuan manusia itu masih sedikit sekali bila dibandingkan dengan besar dan luasnya alam semesta.

³⁸Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,.... Pp. 14-15.

Masih banyak sekali pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia, jika dibandingkan dengan apa yang sudah diketahuinya.

Pengetahuan manusia tentang manusianya itu sendiri masih sangat kurang dan sedikit, apa lagi tentang planet-planet, tentang bumi, dan ruang angkasa yang sangat begitu luas. Manusia tidak akan mampu menjangkau kekuasaan Allah swt. Memang pengetahuan sekarang jauh lebih canggih dan maju jika dibandingkan dengan abad-abad yang lalu.

Pada ayat Alquran sūrah al-Mu'minūn [23]: 12-16, Allah swt menyebutkan secara garis besar semua tahap yang ditempuh oleh anak manusia sejak sebelum menjadi *nutfah*, bahkan sejak masih menjadi tanah dan air, sampai pada saat kelak dia di bangkitkan dihari kiamat nanti.³⁹

Cobalah kita renungkan dan bayangkan bagaimana cara Allah dapat mengolah sedemikian rupa, sehingga dari setetes air lebih halus dari ujung rambut dan najis bisa berubah menjadi manusia dengan sebaik-baiknya bentuk.

³⁹Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 352

Tahap pertama penciptaan manusia adalah dia berasal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari sari pati air yang hina, yaitu *nutfah* yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan yang seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah swt mengubah *nutfah* itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian potongan darah itu Allah jadikan *mudgah*, yaitu segumpal daging selama 40 hari. Pada tahapan itu ditentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaan yang lain.

Banyak orang yang beselisih paham tentang organ mana yang lebih dulu diciptakan. Sebagian mereka mengatakan, pertama kali adalah jantung, lainnya mengatakan, otak. Lainnya lagi, limpa. Ada juga yang mengatakan tulang punggung. *Wallāhu a'lam*

C. Proses Penciptaan Manusia di dalam Janin (Kandungan)

Buqrath berkata dalam makalah ketiganya dari bukunya, *al-Ajinnah*, “perlu saya ceritakan kepadamu, aku melihat mani itu tumbuh. Ada seorang wanita dari suatu keluarga mempunyai seorang budak perempuan yang cantik. Dia tidak ingin budaknya

hamil agar harganya tidak berkurang. Dan suatu hari budak perempuan itu mendengar para wanita berkata jika wanita hendak hamil, mani lelaki tidak keluar darinya, tetapi tetap tertahan. Budak perempuan itu mengerti, lalu dia perhatikan dirinya, pada suatu ketika dia merasakan bahwa mani lelaki yang menggaulinya tidak keluar dari dirinya. Berita itu sampai padaku. Saya suruh budak itu melompat mundur. Dia pun menurut. Dia melompat tujuh lompatan. Jatuhlah mani itu bersuara seperti telur mentah yang telah dikupas kulit luarnya dan kelembabannya masih tersisa dalam rongga selaput dalam.⁴⁰

Kata Buqrath pula, “Saya katakan, sesungguhnya dari ibu mengalirlah cairan-cairan rahim untuk makanan janin.” Dia pun tambahkan, “Sesungguhnya yang tampak adalah urat berwarna putih, yaitu bagian yang saya liat ada di tengah tembuni, bukan ditempat lain. Hanya ditembuni karena agaknya ruh membelah jalan untuk bernafas hanya dari sana.”

Kemudian Dia berkata, “Haid tidak turun selagi wanita itu hamil manakala anak yang dikandungnya sehat. Hal itu bermula

⁴⁰Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 355

sejak bulan pertama kehamilannya sampai bulan kesembilan. Namun, semua darah yang turun dari tubuh berhimpun di sekitar janin di atas selaput paling atas bersama tarikan nafas. Tembuni adalah jalan darah yang sampai ke janin.

Ketika mani itu telah menetap disana sebagai janin, diciptakanlah untuknya selaput-selaput lainnya. Selaput-selaput itu terbentang kedalam dari selaput pertama tadi dalam berbagai macam ragam meskipun keadaannya sama seperti selaput yang pertama. Seseungguhnya selaput-selaput itu diantaranya ada yang diciptakan sejak awal, ada juga yang diciptakan di bulan kedua dan ada pula yang diciptakan dibulan ketiga. Di tengah selaput-selaput itulah terletak tembuni sebagai tempat mengambil napas dan pusat tumbuh kembangnya janin.⁴¹

Sperma atau ovum, dalam Alquran, disebut *mani* (QS. al-Qiyāmah: 37). Menurut Ibrahim Madkhur, *Mani* adalah cairan kental berwarna putih dan berisi sel-sel. Sel-sel telur yang disebut ovum, terdapat pada mani perempuan, sedangkan sel-sel spermatozoa terdapat pada mani laki-laki. Ovum, bermula dari

⁴¹Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 357

embrional oogonium yang terdapat di *ovarium*, berdiameter 0,1 mm dan ditengah-tengahnya terdapat *nukleus* (inti sel) yang berbentuk oval. *Nukleus* tersusun atas protein, enzim, dan pembawa sifat menurun atau kromosom. Sedangkan sperma, bermula dari *embrional spermatogonium* yang bertempat di *testis* (kelenjar kelamin pria), dan bentuk sperma seperti cebong yang terdiri atas tiga bagian yaitu: kepala berbentuk lonjong agak gepeng berisi *nukleus*, leher, dan ekor yang dapat bergetar sehingga bergerak dengan cepat. Alquran menyebut *ovum* dan sperma sebagai *mā'in mahīn* (air yang hina, QS. al-Sajadah: 8), karena memang bentuknya yang menjijikan dan baunya yang menyengat. *Mā'in mahīn* itu, ditegaskan berasal dari saripati tanah (QS. al-Mu'minūn: 12, 13), karena kelihatannya diproses dari berbagai makanan yang bersumber dari tanah.⁴²

Ketika ovum dan sperma masing-masing ditumpahkan melalui senggama, lalu bertemu di *tuba falloppi* (saluran telur) dan bercampur jadi satu, keadaannya berubah menjadi *nutfah*. Menurut Alquran, *nutfah* ialah berasal dari air mani atau ovum yang ditumpahkan ke dalam rahim (QS. al-Qiyāmah: 37), bercampurnya

⁴²Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 28.

antara ovum dan sperma di *tuba falloppi*, menyebabkan terjadinya fertilisasi(pembuahan). Menurut Hanifa Wiknyosastro, jutaan spermatozoon dapat memasuki ovum yang telah siap untuk dibuahi dan hanya satu spermatozoon yang mempunyai kemampuan membuahi. Ovum yang telah dibuahi, disebut zigot dan terdiri atas bahan genetik dari wanita dan pria. Menurut Alquran, Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan dari ovum dan sperma yang ditumpahkan (*min nutfah izā tumna*, QS. an-Najm: 45-46), kemudian keduanya bercampur (*min nutfah amsyāj*, QS. al-Insān: 2) dan ditentukan kadar kromosom dan sebagainya. (*min nutfah khalaqa hu fa qaddarahu*, QS. ‘Abasa: 19).⁴³

Zigot hasil pembuahan itu, bergerak maju ke arah rongga rahim disebabkan oleh arus, getaran rambat getar, dan pengerutan *tuba*. Selanjutnya, zigot itu masuk kedalam endometrium (selaput rahim) dan melekat pada dinding depan atau belakang rahim. Setelah itu zigot membelah diri menjadi 2 sel, 4 sel, 8 sel, dan seterusnya hingga terbentuklah lempeng embrional. Dalam Alquran

⁴³Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 29.

lempeng embrional disebut '*alaqah* (QS. al-Mu'minūn: 14). Artinya bergantung, berdempet, melekat, segumpal, dan sesuatu yang hitam seperti cacing.⁴⁴

Lempeng embrional itu, kemudian, tumbuh dan berkembang menjadi embrio atau yang disebut Alquran sebagai *mudgah* (QS. al-Mu'minūn: 14, al-Hajj:5), artinya segumpal daging. Embrio tersebut bertransformasi terus menerus dalam uterus (*rahim*) yang dilapisi dengan tiga selaput pembungkusnya, yaitu: 1) selaput uterus, yaitu selaput dinding pembungkus embrio yang ada dalam uterus (*rahim*), 2) selaput khorin, yakni selaput di bawah selaput uterus, 3) selaput amnion, merupakan kantong embrio yang letaknya di bawah selaput khorin. Selaput yang kedua dan ketiga tersebut, berfungsi membentuk jonjot yang berhubungan dengan selaput uterus, dimana dalam jonjot itu terdapat pembuluh darah ibunya dengan perantara ari-ari (plasenta). Ruang embrio yang dilapisi amnion dan khorin berisi air ketuban (*liquor amnii*) yang berfungsi sebagai berikut: *a*) Menjaga embrio tetap basah dan tahan terhadap guncangan, *b*) Agar embrio tidak melekat pada amnion, *c*) Agar embrio dapat bergerak dengan bebas, *d*) Regulasi terhadap panas dan perubahan suhu, *e*)

⁴⁴Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 31

Mungkin untuk menambah suplai cairan embrio, *f*) meratakan tekanan intra uterin dan membersihkan jalan lahir bila ketuban pecah. Dalam hubungan itu, Allah berfirman “*yakhluqu kum fī butūni ummahāti kum khalaqan min ba‘di khalqin fī zulumātin salās*” (Allah menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan, QS. az-Zumar: 6). Yang dimaksud tiga kegelapan ialah tiga selaput embrio di atas.⁴⁵

Menurut Alquran, janin itu kemudian diberi ruh oleh Allah dan dilengkapi dengan pancaindra, sehingga keadaannya berubah menjadi bayi yang dapat bergerak dan berada dalam rongga rahim sampai pikun, (QS. as-Sajadah: 7-9, al-Ḥajj: 5, dan an-Nahl: 78).

Jadi, menurut Alquran proses penciptaan manusia melewati beberapa fase yaitu: 1) *sulalah min tīn* (saripati tanah), 2) *mani* (ovum dan sperma), 3) *nutfah* (zigot), 4) *‘alaqah* (implantasi), 5) *mudḡah* (embrio), 6) janin (fetus), 7) *nafḡatu al-rūḡ* (pemberian ruh), 8) *ṭifl* (neonatus/bayi). Namun demikian, ada reproduksi yang tidak memerlukan sperma, seperti dalam proses penciptaan ‘Īsā ibn Maryam. Firman Allah: “*Qālat rabbi anna yakūnu lī waladun wa lam yamsas nī basyarun*” (Maryam berkata: Ya Tuhanku,

⁴⁵Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 33

bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh laki-laki”, QS. Ali ‘Imrān: 47). Selain itu, ada juga reproduksi yang tidak membutuhkan ovum dan rahim, seperti dalam proses kejadian istri Adam. Firman Allah: “*wa khalaqa min hā zauja hā*” (dan darinya Allah menciptakan istrinya, QS. an-Nisā’: 1).⁴⁶

Kembali lagi pada perkataan Buqrath, “ketika daging dan tubuh telah diciptakan untuk janin, terbentuklah selaput-selaput saat janin itu makin besar, semakin besar pula selaput-selaput itu dan mempunyai lubang yang keluar dari janin saat darah turun dari ibu, janin itu mengisapnya dan mengambil makanan darinya sehingga dagingnya pun bertambah. Ketika janin telah sempurna dan rupanya telah lengkap dan telah pula menarik darah untuk makanannya sesuai ukuran, selaput-selaput itu pun meluas dan muncullah tembuni yang merupakan salah satu perkakas janin seperti telah disebutkan tadi. Jika bagian dalam tembuni itu melebar, bagian luarnya pun ikut melebar pula karena begitulah lazimnya dan ia memang punya tempat untuk melabar.”⁴⁷

⁴⁶Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 33.

⁴⁷Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 34

Burqath berkata, “Sesungguhnya tulang-belulang menjadi keras karena adanya panas. Panas mengeraskan tulang dan meratakan bagian-bagiannya satu sama lain, seperti kayu pohon yang sebagiannya direkatkan dengan sebagian yang lain. Urat diadakan di dalam dan di luar, sedangkan kepala diletakan di antara dua pundak yang dua bahu dan dua lengan menjuntai di kirikanannya. Begitu pula dikuaknya antara kedua kaki, sementara di antara dua tiap ruas diikat kuat-kuat dengan urat.”

Mulut dijadikan terkuak dengan sendirinya. Hidung dan kedua telinga disusun dari daging. Pertama-tama, kedua telinga tampak dilubangi, detelah itu kedua mata. Keduanya dipenuhi cairan yang jernih.

Nabi saw dalam sujudnya pernah mengucapkan:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ

Wajahku bersujud kepada Tuhan yang telah menciptakannya, memberi rupa, dan membelah pendengaran dan penglihatannya.

Meskipun huruf *wau* tidak menunjukkan urutan, tetapi didahulukannya pendengaran dari penglihatan dalam hadis itu

adalah sesuai dengan didulukannya pendengaran dalam penciptaan.⁴⁸

Setelah itu barulah usus melebar, yaitu menjadi berlubang. Ruas-ruas pun terikat, napas naik sampai mulut dan hidung, hirupan udara masuk kemulut dan hidung, sedangkan perut dan usus membuka, dan napas keluar ke mulut, tidak lagi ke tembuni. Ketika semua yang disebutkan tadi telah lengkap, tibaalah saatnya janin keluar. Limbah keluar dari lambung dan perutnya ke ginjal. Kini ada jalan untuk limbah itu dari lambung dan usus menuju ginjal dan dari ginjal menuju saluran kencing. Itu semua terbuka dan menjadi lebar lubangnya hanya dengan hirupan. Dengan hirupan pula, satu sama lain terpisah sesuai dengan bentuknya masing-masing.

Saaat perut telah melebar dan lubang usus menjadi nyata, secara otomatis ada jalan menuju ginjal dan lubang zakar. Ketika mani telah tersusun, segala sesuatu telah terhimpun kepada pasangan sejenisnya. Tulang kepada tulang dan urat kepada urat. Demikian pula semua anggota tubuh lainnya. Kemudian janin tersusun.

Buqrath berkata pada makalah 2 dalam bukunya, *al-ajinnah*, “Kemudian, tersusunlah janin. Bakal anak laki-laki tersusun menjadi

⁴⁸Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif...*, p. 35

janin pada hari ke-32 dan bakal anak perempuan pada hari ke-42. Terkadang lebih atau kurang.” Sesungguhnya kami melihat itu berdasarkan bersihnya wanita⁴⁹ karena jika dia melahirkan anak perempuan, dia akan bersih pada hari ke-35. Beda lagi wanita yang melahirkan anak laki-laki yang bersih pada hari ke-32 jika dia tertahan secara maksimal. Secara pribadi kadang kadang ada yang bersih pada hari ke-25.⁵⁰

Ada dua hadis ṣaḥīḥ dari Rasūlullāh saw. Dalam *Ṣaḥīḥ* Imām Bukhāriy dan Imām Muslim, ada sebuah hadis riwayat dari Ibn Mas’ud ra, dia berkata, Rasūlullāh saw pernah menceritakan kepada kami – beliau tentu saja seorang yang benar perkataannya dan dapat dipercaya.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَهُ ثُمَّ يُبْعَثُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيُؤَدُّنُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيئَهُ أَمْ سَعِيدَهُ ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ

⁴⁹Yaitu, berhenti dari nifas, *penerj.*

⁵⁰Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 360

إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ وَإِنْ أَحَدُكُمْ لَيَعْمَلُ
بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ عَمَلِ
أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Telah menceritakan kepada kami Ādam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami al-A'masy aku mendengar Zaid ibn Wahb aku mendengar 'Abdullāh ibn Mas'ūd raḍiyallāhu 'anhu, telah menceritakan kepada kami Rasūlullāh Ṣallallāhu 'alaihi wasallam yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal); tentang rejekinya, ajalnya, amalnya, sengsara ataukah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya."

Dalam *Ṣaḥīḥ* Imām Muslim, ada riwayat dari ‘Amir ibn Waṣilah bahwa dia mendengar ‘Abdullāh ibn Mas‘ūd bberkata, “Orang celaka adalah orang yang (ditetapkan) celaka didalam perut

ibunya. Orang yang bahagia adalah orang yang mendapat pelajaran dari orang lain.”⁵¹

Amir lalu datang kepada salah seorang sahabat Rasūlullāh saw lainnya, bernama Huzaifah ibn ‘Asid. kepadanya dia menceritakan perkataan Ibn Mas‘ūd itu, kata ‘Amir, “Mengapakah seseorang sudah dianggap celaka sebelum amal?”

“Apakah kamu heran dengan hal itu?” tanya Huzaifah. “Sesungguhnya aku pun mendengar Rasūlullāh saw bersabda, “Jika nuṭfah telah lewat 42 malam, Allah mengutus kepadanya seorang malaikat. Dia membentuk rupa nuṭfah itu, menciptakan pendengaran, penglihatan, kulit, daging, dan tulangnya. Kemudian, malaikat itu bertanya, “Ya Tuhanku! Apakah dia laki-laki atau perempuan?” Tuhanmu memutuskan yang dia kehendaki dan malaikat itu menuliskan(nya).⁵²

Kemudian malaikat itu bertanya pula, “Ya Tuhanku! Ajalnya?” Tuhanmu memutuskan yang Dia kehendaki dan malaikat itu pun menuliskan(nya). Kemudian malaikat itu bertanya, “Ya Tuhanku! Rizkinya?” Tuhanmu memutuskan yang Dia kehendaki

⁵¹Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 360

⁵²Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 368

dan malaikat itu pun menuliskan(nya). Kemudian malaikat itu keluar membawa lembar (tulisan) itu di tangannya. Dia tidak menambahkan apa yang diperintahkan dan tidak pula menguranginya.⁵³

Menurut lafaz lain, aku mendengar Rasūlullāh saw dengan kedua telingaku bahwa beliau bersabda,

“Sesungguhnya nutfah berada di dalam rahim selama 40 malam. Kemudian turunlah kepadanya seorang mlaikat...” Zuhair berkata, Saya kira beliau mengatakan, “(seorang) yang menciptakan.”

Selanjutnya, malaikat itu bertanya, Ya Tuhanku! Apakah dia laki-laki atau perempuan?” Allah menjadikannya laki-laki atau perempuan. Malaikat itu pun bertanya lagi, “Ya Tuhanku! Apakah ia lurus atau tidak lurus?” Allah menjadikannya lurus atau tidak lurus. Kemudian malaikat itu bertanya, “Ya Tuhanku! Bagaimana rezekinya, ajalnya, dan perangnya?” Kemudian, Allah menjadikan ia celaka atau bahagia.⁵⁴

Menurut lafaz lain lagi,

“Sesungguhnya ada seorang malaikat yang ditugasi mengurus rahim. Jika Allah ‘Azza wa jalla hendak menciptakan

⁵³Muhammad ibn Ismail ibn Ibrāhīm ibn Al-Mugīrah ibn Bardizbah Al-Ju’fiy Al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 2645

⁵⁴Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 369

sesuatu atas izin-Nya pada malam ke-40 lebih..., seperti disebutkan perawi.

Di sini tampak adanya kesesuaian antara hadis Ibn Mas‘ūd dan hadis Huzaifah ibn ‘Asid tentang terjadinya dan keadaan tertentu pada nuṭfah setelah 40 hari. Tampaknya hadis dari Huzaifah merupakan tafsir yang menegaskan bahwa hal itu terjadi setelah 40 hari sebelum ditiupkan ruh seperti keterangan terdahulu dalam riwayat Imām Bukhāriy.⁵⁵

Hadis Ibn Mas‘ūd, salah satu lafaznya sesuai dengan hadis Huzaifah meskipun disebutkan bahwa penentuan dan penulisan hal-hal tadi dilakukan setelah 40 hari sebelum peniupan ruh seperti disebutkan terdahulu di dalam riwayat Imām Bukhāriy. Adapun lafadznya,

“Kemudian Allah mengutus seorang malaikat kepadanya (janin) dengan membawa empat kalimat. Malaikat itu menuliskan amalnya, rizkinya, ajalnya, dan celaka atau bahagia. Kemudian, ia meniupkan ruh kedalamnya.”

Memang tidak ada penegasan bahwa kalimat yang diperlihatkan untuk ditulis itu dilakukan setelah peniupan ruh. Namun, bentuk kalimat dalam hadis itu di-‘ataf-kan (dihubungkan)

⁵⁵Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 369

dengan huruf *wau*. Oleh karena itu, mungkin saja kalimat itu di-*‘ataf*-kan ke kalimat sesudahnya dan mungkin pula ke kalimat sebelumnya. Maksudnya, bahan penciptaan janin dihimpun dalam tahapan-tahapan itu dan malaikat diperintahkan menuliskan rizkinya, ajalnya, dan amalnya. Rasul menyisipkan di antara kalimat itu kata-kata, “Kemudian, dia meniupkan ruh kedalamnya,” sebagai penjelasan bahwa peniupan ruh dilakukan belakangan sesudah tahapan *nuṭṭah*, gumpalan darah, dan gumpalan daging.⁵⁶

Perhatikanlah cara Rasul menggunakan huruf *summa* pada penggalan kata, “*summa yunfakhu fīhir-ruh*” (dia pun meniupkan ruh kedalamnya) dan menggunakan huruf *wau* pada penggalan kata, “*wa yu’maru bi arba‘i kalimāt*” (dan diperintahkan [menuliskan] empat kalimat). Dengan demikian, ada kesesuaian di antara semua hadis-hadis itu, *alḥamdulillāh*.

Sekarang tinggal kita terangkan bahwa hadis Huzaifah menunjukkan penciptaan dimulai persis setelah lewat 40 hari yang pertama, sedangkan hadis Ibn Mas’ud menunjukkan penciptaan

⁵⁶Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 370

dilakukan setelah 40 hari ketiga. Jadi, bagaimana menggabungkan kedua hadis itu?

Pertanyaan itu dapat dijawab bahwa hadis Huzaifah jelas menyatakan hal itu terjadi setelah 40 hari. Adapun hadis Ibn Mas'ud sebenarnya tidak menyinggung soal waktu pembentukan rupa dan penciptaan. Hanya ada penjelasan tentang tahapan-tahapan dari nutfah yang beralih menjadi bentuk lain setiap melewati 40 hari. Sesudah 40 hari yang ketiga, barulah ruh ditiupkan ke dalamnya, keterangan yang tidak ada dalam hadis Huzaifah, tetapi ada dalam hadis Ibn Mas'ud.⁵⁷

Imām Ahmad berkata, Husyaim telah menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Aliy ibn Za'id telah memberitahu kami, dia mendengar Abū 'Ubaidah ibn 'Abdullāh menceritakan seraya berkata, 'Abdullāh ibn Mas'ud ra berkata Rasūlullāh saw bersabda,

حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أُنْبَانًا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
النُّطْفَةَ تَكُونُ فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا عَلَى حَالِهَا لَا تَغَيَّرُ فَإِذَا مَضَتْ

⁵⁷Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 370

الْأَرْبَعُونَ صَارَتْ عَاقِبَةً ثُمَّ مُضَعَّةً كَذَلِكَ ثُمَّ عِظَامًا كَذَلِكَ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 أَنْ يُسَوِّيَ خَلْقَهُ بَعَثَ إِلَيْهَا مَلَكًا فَيَقُولُ الْمَلَكُ الَّذِي يَلِيهِ أَيُّ رَبِّ
 أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ أَقْصِيرُ أَمْ طَوِيلٌ أُنَاقِصُ أَمْ زَائِدٌ قُوْتُهُ
 وَأَجَلُهُ أَصَحِيحٌ أَمْ سَقِيمٌ قَالَ فَيَكْتُبُ ذَلِكَ كُلَّهُ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ الْقَوْمِ
 فَنَيْمِ الْعَمَلِ إِذَنْ وَقَدْ فُرِعَ مِنْ هَذَا كُلِّهِ قَالَ اعْمَلُوا فِكُلُّ سَيُوجِّهُ لِمَا
 خُلِقَ لَهُ

Telah menceritakan kepada kami Husyaim telah memberitakan kepada kami 'Aliy ibn Zaid ia berkata; Aku mendengar Abū 'Ubaidah ibn 'Abdullāh menceritakan; ia berkata; 'Abdullāh berkata; Rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya air mani berada di dalam rahim selama empat puluh hari tidak berubah, bila berjalan empat puluh hari akan berubah menjadi segumpal darah kemudian menjadi segumpal daging selama itu pula kemudian menjadi kerangka tulang selama itu pula. Maka bila Allah berkehendak untuk menyempurnakan ciptaanNya, Dia mengutus malaikat kepadanya, lalu malaikat berikutnya bertanya: Wahai Rabb, apakah dia laki-laki atau perempuan? Apakah sengsara atau bahagia? Apakah pendek atau panjang? Apakah kurang atau tambah rizki dan ajalnya? Apakah sehat atau sakit?" Ia berkata; Lalu semua itu dicatat. Kemudian ada seorang laki-laki berkata; Kalau begitu untuk apa beramal kalau semua itu sudah selesai. Lalu beliau bersabda: "Beramallah, karena setiap orang akan diarahkan pada apa yang diciptakan untuknya."

Jadi, hadis itu memuat penyelesaian atas kesulitan tadi yang menegaskan bahwa kejadian setelah 40 hari ketiga adalah

penyempurnaan penciptaan yang dilakukan saat peniupan ruh ke dalam janin.

Tidak diragukan lagi, saat ditiupnya ruh ke dalam janin dan lekatnya ruh padanya, terjadilah pada penciptaan itu hal-hal tambahan yang melebihi penciptaannya setelah 40 hari pertama karena 40 hari pertama adalah permulaan penciptaan. Berikutnya adalah penyempurnaan dan penentuan secara lengkap semua yang ditakdirkan untuk janin itu. Jadi, sama ketika Allah swt menciptakan bumi sebelum langit, lalu menciptakan langit, sesudah itu, menyempurnakan penciptaan bumi dengan meratakan, menghamparkan, dan membentangkannya serta melengkapinya dengan banyak hal. Semua itu Allah lakukan terhadap tempat tinggal. Adapun tentang penciptaan, Allah lakukan untuk calon penghuninya.⁵⁸

D. Proses Penciptaan Manusia Pertama

1. Proses kejadian manusia pertama (Adam A.S.)

Manusia yang pertama kali diciptakan, menurut Alquran, adalah Adam, yang proses kejadiannya bermula dari *turāb*. Seperti

⁵⁸Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 370

terlihat dalam ungkapan “*khalāqa hū min turāb*” (Allah menciptakan Adam dari *turāb*, QS. Ali ‘Imrān: 59). Kata *turāb* yang kaitannya dengan penciptaan Adam, dalam Alquran disebut 7 kali. Menurut kamus Arab, *turāb* artinya *ma na’uma min adim al-ard* (permukaan tanah yang halus dan lembut). Dalam beberapa surah diantaranya Sūrah al-Ḥijr di atas, Allah menjelaskan bahwa manusia dibuat dari tanah. Tanah mengandung banyak atom dan unsur metal (logam) maupun metalloid (seperti logam) yang sangat diperlukan sebagai katalis dalam proses reaksi kimia maupun biokimia untuk membentuk molekul-molekul organik yang lebih kompleks. Unsur-unsur yang ada didalam tanah antara lain: besi (Fe), tembaga (Cu), kobalt (Co), mangan (Mn), disamping unsur karbon (C), hidrogen (H), nitrogen (N), fosfor (P), dan oksigen (O). Semua unsur metal dan metalloid ini berperan sebagai kapitalis dalam proses reaksi biokimiawi untuk membentuk molekul yang lebih kompleks, seperti ureum, asam amino, atau bahkan nukleutida.⁵⁹ Karena bentuknya yang halus dan lembut, demikian al-Asfihani, maka cenderung menempel. Kemudian, tanah yang halus itu diproses dengan air,

⁵⁹Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta, Kementrian Agama, 2012) cet ke-3, p 19

Alquran menjelaskan “*khalāqa min al-mā’ basyara*” (Dia menciptakan manusia dari air, QS. Al-Furqan: 54).⁶⁰

Proses pencampuran antara tanah yang halus dengan air. Menyebabkan keadaan berubah menjadi *ṭīn*, sebagai dalam ungkapan “*wa bada’ a khalāqa al-insān min ṭīn*” (dan dia memulai menciptakan manusia dari tin, QS. As-Sajadah: 7). Kata *ṭīn* yang berkaitan dengan penciptaan Adam, dalam Alquran disebut 8 kali. Menurut kamus Arab, *ṭīn* artinya *al-wahl, wa huwa at-turāb al-mukhtalāt bi al-mā’* (lumpur, yaitu tanah yang bercampur air, atau hydrogenium). Kemudian diproses menjadi *ṭīn laẓīb*: ferrum, yodium, sillicium, kalium (QS. aṣ-Ṣaffāt: 11).

Setelah diproses dan disimpan dalam kurun waktu tertentu (QS. al-An‘ām: 2), keadaannya berubah menjadi *min salsāl min hama’i al-masnūn*, sebagai dalam ungkapan “*innī khāliqun basyara min salsāl min ham’ain masnūn*” (sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari *salsāl min hama’in masnūn*, QS. al-Ḥijr: 28). Istilah *salsāl min hama’in masnūn*, dalam Alquran disebut sebanyak 3 kali. Dalam kamus Arab, istilah tersebut mengandung

⁶⁰Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, p. 23

arti *aṭ-ṭīn al-aswad al-yabis al-muntin wa ‘amila hu fakhkharan* (lumpur yang hitam, kering, berbau busuk, dan dibentuk menjadi bahan tembikar, atau nitrogenium).

Salsāl min hama’i al-masnūn itu, selanjutnya berubah menjadi *salsāl ka al-fakhkhār* dan dalam Alquran disebut sebanyak 1 kali, Allah berfirman dalam surat ar-Raḥmān: 14; “*khalaqa al-insāna min salsāl ka al-fakhkhār*” (Allah menciptakan manusia dari *salsāl ka al-fakhkhār*). Istilah itu, menurut kamus Arab, mengandung arti lumpur kering berbentuk tembikar atau carbonium). *Salsāl al-fakhkhār* itu dibuat dalam bentuk tubuh manusia dan diberi rupa, seperti dalam ungkapan “*ṣumma sawwarnā kum*” (kemudian kami bentuk tubuhmu, QS. al-A‘raf: 11). Setelah prosesnya selesai, Allah meniupkan ruh-Nya pada tubuh Adam yang masih berupa tembikar yang dibentuk (lihat QS. Ṣād: 72), lalu Allah berfirman: “*kun fa yakun*” (jadilah seorang manusia, maka jadilah dia, QS. Alī‘Imrān: 59).⁶¹

Jadi, proses penciptaan Adam sebagai manusia pertama melewati berbagai tahapan, yaitu: 1) *turāb*, 2) *ṭīn*, 3) *salsāl min*

⁶¹Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, pp. 25-26.

hama'i al masnūn, 4) *salsāl ka al-fakhhār*, 5) *taṣwirah* (patung manusia), 6) *nafḥatu al-ruh* (pemberian ruh), 7) *takwin* (menjadikan).

Setelah Adam tercipta, Allah menciptakan pasangannya sebagai teman hidup dan tempat reproduksi, sehingga hidup Adam menjadi lebih bahagia dan berketurunan. Mengenai proses penciptaannya, menurut Alquran, berasal dari bahan yang diambil dari diri Adam; apakah sperma? Alquran tidak menjelaskan soal itu secara detail, seperti terlihat dalam QS. an-Nisā': 1, al-A'raf: 189, dan az-Zumar: 6. Proses percampuran antara Adam sebagai produsen sperma dan isterinya yang menghasilkan ovum, menyebabkan terjadinya reproduksi. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam firman-Nya: "*fa lamma taqasysya hā hamalat*" (maka setelah bercampur, isterinya mengandung. QS. al-A'raf: 189). Firman-Nya yang lain: "*wa baṣṣa min huma rijālan kasīran wa al nisā'an*". (dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, QS. an-Nisā': 1).⁶²

⁶²Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*, (Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2, p. 26.

Proses penciptaan manusia menurut hadis pada dasarnya sama saja dengan proses penciptaan manusia menurut Alquran, karena jika dilihat dari kedudukannya hadis adalah sebagai *bayān tafṣīl*, keterangan yang menjelaskan ayat-ayat yang mujmal (ringkas), sebagai *bayān takhṣīṣ*, keterangan yang menentukan sesuatu dari yang umum, sebagai *bayān ta'yīn*, keterangan yang menentukan mana yang dimaksud dari dua atau tiga macam perkara yang semuanya mungkin dimaksud. Kadang-kadang hadis juga mendatangkan suatu hukum yang tidak didapati pokoknya didalam Alquran, dan hadis juga dapat untuk menentukan ayat yang dinasihkan dan mana ayat yang dimansuhkan, dari ayat-ayat yang keliatannya berlawanan.⁶³

Sama halnya dengan Alquran, hadis juga menjelaskan proses kejadian jasmani manusia melalui dua tahap, yaitu pertama, kejadian manusia pertama, dan kedua, kejadian manusia merupakan perkembangbiakan (keturunan) dari manusia pertama.

⁶³Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi*, (Jakarta: Darubni Hazm, 2010), cet ke-1, p. 371

Tahap pertama, yaitu proses kejadian manusia pertama. Hadis menyebut manusia pertama adalah Adam. Setelah kejadian jasmani Adam sempurna barulah ditiupkan ruh ciptaan Allah.⁶⁴

Apabila yang disetujui adam adalah Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah swt, maka penciptaan manusia keturunan Adam adalah dengan menciptakan sel spermatozoa yang ada pada diri adam tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap manusia setelah Adam berasal dari titisan sel spermatozoa Adam tersebut, walaupun sebagian generasi titisanya semakin melemah, karena jaraknya yang jauh dari masa penciptaan Adam. Bila diamati secara teliti, kondisi fisik, keadaan intelektual dan keterampilan manusia justru semakin meningkat, dengan demikian dapat dipahami melemah di sini adalah dari segi moral tingkah laku. Terkait dengan titisan sel spermatozoa Adam tersebut, karena dalam teori ilmiah dinyatakan, bahwa bagian dari suatu bagian dianggap bagian dari keseluruhan yang berasal dari bagian tersebut. Dengan demikian setiap manusia hakikatnya adalah bagian dari bagian dari sperma pertama, yaitu sel sperma yang diciptakan

⁶⁴Ibnul Qayyim al-jauzah, *Fiqh Bayi.....*, p. 373

oleh Allah pada Adam as.⁶⁵ Pandangan di atas mungkin dapat dikatakan, bahwa kehidupan yang dianggap sebagai pra kehidupan manusia dimulai sebelum ovum yang telah dibuahi yang darinya terbentuklah manusia.

2. Proses kejadian manusia kedua (Siti Hawa)

Pada dasarnya sesuatu yang diciptakan oleh Allah di dunia ini selalu dalam keadaan berpasang-pasangan.⁶⁶ Di dalam salah satu Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhāriy dan Muslim dijelaskan:

“Maka sesungguhnya perempuan itu diciptakan dari tulang rusuk Adam” (HR. Bukhāriy- Muslim)

Apabila kita amati proses kejadian manusia kedua ini, maka secara tak langsung hubungan manusia laki-laki dan perempuan melalui perkawinan adalah usaha untuk menyatukan kembali tulang rusuk yang telah dipisahkan dari tempat semula dalam bentuk yang lain. Dengan perkawinan itu maka akan lahirlah keturunan yang akan meneruskan generasinya.

BAB III

⁶⁵Nu'aim Yasim, *Fikih Kedokteran*, pent. Munirul Abidin, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001), p.25

⁶⁶Ahmad Halid Allam, *Alquran dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), p. 133

HADIS-HADIS TENTANG PROSES PENCIPTAAN

MANUSIA

A. Redaksi Hadis-hadis Tentang Proses Penciptaan Manusia

1. Hadis Ṣaḥīḥ Imām Bukhāriy

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَكُونُ عَاقِبَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَةً مِثْلَهُ ثُمَّ يُبْعَثُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ
فَيُؤَذِّنُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَكْتُبُ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيئًا أَمْ سَعِيدًا ثُمَّ يَنْفُخُ
فِيهِ الرُّوحَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ
إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ وَإِنَّ
أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ
عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا (رواه البخارى: 6900)

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami al-A'masy aku mendengar Zaid ibn Wahb aku mendengar 'Abdullāh ibn Mas'ūd raḍiyallāhu 'anhu, telah menceritakan kepada kami Rasulullāh Ṣallallāhu 'alaihi wasallam yang beliau adalah seorang yang jujur menyampaikan, dan berita yang disampaikan kepadanya adalah benar, bahwa penciptaan salah seorang diantara kalian dihimpun

dalam perut ibunya selama empat puluh hari, atau empat puluh malam, kemudian menjadi segumpal darah dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian menjadi segumpal daging dalam empat puluh hari berikutnya, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya dan memerintahkan untuk menetapkan empat kalimat (empat hal); tentang rejekinya, ajalnya, amalnya, sengsara ataukah bahagia. Kemudian Allah meniupkan ruh padanya, sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan-amalan penghuni surga hingga tak ada jarak antara dia dan surga selain sehasta, namun kemudian takdir telah mendahului dia, lantas ia pun melakukan amalan penghuni neraka dan akhirnya masuk neraka. Dan sungguh ada salah seorang diantara kalian yang melakukan amalan penghuni neraka, hingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta, namun kemudian takdir mendahuluinya, lantas ia pun mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya.⁶⁷

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنْبَاءِي سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشِيُّ قَالَ سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ بَرَزِقِهِ وَأَجَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ فَوَاللَّهِ إِنَّ أَحَدَكُمْ أَوْ الرَّجُلَ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا عَيْرٌ بَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ

⁶⁷ Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 6900

الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا غَيْرُ ذِرَاعٍ أَوْ
 ذِرَاعَيْنِ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا قَالَ آدَمُ إِلَّا
 ذِرَاعٌ (رواه البخارى: 6105)

Telah menceritakan kepada kami Abū al-Walīd, Hisyām ibn ‘Abd al-Mālik telah menceritakan kepada kami Syu ‘bah telah memberitakan kepadaku Sulaimān al-A‘masy mengatakan, saya mendengar Zaid ibn Wahab dari ‘Abdullāh mengatakan, telah menceritakan kepada kami Rasūlullāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam seorang yang jujur lagi di benarkan, bersabda: "Sungguh salah seorang diantara kalian dihimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah juga seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging juga seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat dan diperintahkannya dengan empat hal, rejekinya, ajalnya, sengsara ataukah bahagia, demi Allah, sungguh salah seorang diantara kalian, atau sungguh ada seseorang yang telah mengamalkan amalan-amalan penghuni neraka, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau sejengkal, tetapi takdir mendahuluinya sehingga ia mengamalkan amalan penghuni surga sehingga ia memasukinya. Dan sungguh ada seseorang yang mengamalkan amalan-amalan penghuni surga, sehingga tak ada jarak antara dia dan neraka selain sehasta atau dua hasta, lantas takdir mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan-amalan penghuni neraka sehingga ia memasukinya." Sedang Ādam mengatakan dengan redaksi 'kecuali tinggal sehasta'.⁶⁸

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ
 عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَلَّ

⁶⁸ Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 6105

اللَّهُ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةُ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٌ أَيُّ رَبِّ مُضَعَّةٌ فَإِذَا
 أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَدَكَرٌ أَمْ أَنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا
 الرَّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ (رواه البخارى: 6106)

Telah menceritakan kepada kami Sulaimān ibn Harb telah menceritakan kepada kami Hammād dari 'Ubaidillāh ibn Abū Bakar ibn Anas dari Anas ibn Mālik raḍiyallāhu 'anhu, dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan; 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?', dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan; 'ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, 'lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya."⁶⁹

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ
 مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّ بِالرَّحِمِ
 مَلَكًا يَقُولُ يَا رَبِّ نُطْفَةُ يَا رَبِّ عَلَقَةٌ يَا رَبِّ مُضَعَّةٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ
 خَلْقَهُ قَالَ أَدَكَرٌ أَمْ أَنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرَّزْقُ وَالْأَجَلُ فَيُكْتَبُ فِي بَطْنِ
 أُمِّهِ (رواه البخارى: 307)

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Hammād dari 'Ubaidullāh ibn Abū Bakar dari Anas ibn Mālik dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam,

⁶⁹ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 6106

beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala menugaskan satu Malaikat dalam rahim seseorang. Malaikat itu berkata, 'Ya Rabb, (sekarang baru) sperma. Ya Rabb, segumpal darah(zigot)!, Ya Rabb, segumpal daging(Embrio/ janin)! ' Maka apabila Allah berkehendak menetapkan ciptaan-Nya, Malaikat itu bertanya, 'Apakah laki-laki atau wanita, celaka atau bahagia, bagaimana dengan rizki dan ajalnya? ' Maka ditetapkanlah ketentuan takdirnya selagi berada dalam perut ibunya."⁷⁰

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ قَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَاقِبَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيئِي أَوْ سَعِيدِي ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ مِنْكُمْ لَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ كِتَابُهُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَيَعْمَلُ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ (رواه البخاري:

(2969

Telah bercerita kepada kami al-Ḥasan ibn ar-Rabī' telah bercerita kepada kami Abū dari al-A'masy dari Zaid ibn Wahb berkata

⁷⁰ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 307

'Abdullāh telah bercerita kepada kami Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam, dia adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bersabda: "Sesungguhnya setiap orang dari kalian dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mud'ghah (segumpal daging), selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan empat ketetapan dan dikatakan kepadanya, tulislah amalannya, rezekinya, ajalnya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang dari kalian akan ada yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan surga kecuali sejenkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka dan ada juga seseorang yang beramal hingga dirinya berada dekat dengan neraka kecuali sejenkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdir) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga".⁷¹

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ
حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ
الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَاقِبَةً مِثْلَ
ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ
فَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ فَإِنَّ الرَّجُلَ
لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ
الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ

⁷¹ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fī al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 2969

أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ

بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ (رواه البخارى: 3085)

Telah bercerita kepada kami 'Umar ibn Ḥaḥḥ telah bercerita kepada kami bapakku telah bercerita kepada kami al-A'masy telah bercerita kepada kami Zaid ibn Wahb telah bercerita kepada kami 'Abdullāh telah bercerita kepada kami Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam dan dialah orang yang jujur dan berita yang dibawanya adalah benar: ""Setiap orang dari kalian telah dikumpulkan dalam penciptaannya ketika berada di dalam perut ibunya selama empat puluh hari kemudian menjadi 'alaqah (zigot) selama itu pula kemudian menjadi mudgah (segumpal daging) selama itu pula kemudian Allah mengirim malaikat yang diperintahkan dengan empat ketetapan (dan dikatakan kepadanya), tulislah amalnya, rezekinya, ajalannya dan sengsara dan bahagiannya lalu ditiupkan ruh kepadanya. Dan sungguh seseorang akan ada yang beramal dengan amal-amal penghuni neraka hingga tak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sejengkal saja lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni surga kemudian masuk surga, dan ada juga seseorang yang beramal dengan amal-amal penghuni surga hingga tak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sejengkal saja, lalu dia didahului oleh catatan (ketetapan taqdirnya) hingga dia beramal dengan amalan penghuni neraka lalu dia masuk neraka".⁷²

حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَىٰ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ

يَسَارٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ قُلْتُ أَرَأَيْتَ إِذَا جَامَعَ فَلَمْ يُؤْمِنْ قَالَ عُثْمَانُ يَتَوَضَّأُ كَمَا يَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ

⁷² Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 3085

وَيَعْسِلُ ذَكَرَهُ قَالَ عُثْمَانُ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ عَلِيًّا وَالزُّبَيْرَ وَطَلْحَةَ وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
 فَأَمَرُوهُ بِذَلِكَ (رواه البخارى: 173)

Telah menceritakan kepada kami Sa'd ibn Ḥaḥṣ telah menceritakan kepada kami Syaibān dari Yaḥyā dari Abū Salamah bahwa 'Atha ibn Yasar mengabarkan kepadanya, bahwa Zaid ibn Khālid mengabarkan kepadanya, bahwa ia pernah bertanya 'Uṣmān ibn 'Affān raḍiallāhu 'anhu, Aku bertanya, "Apa pendapatmu jika seorang laki-laki berhubungan badan dengan isterinya namun tidak keluar air mani?" 'Uṣmān menjawab, "Hendaknya ia berwudlu seperti wudlunya untuk shalat, lalu membasuh kemaluannya." 'Uṣmān melanjutkan, "Aku mendengarnya dari Rasuḷullāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam, aku menanyakan hal itu kepada 'Aliy, Zubair, Ṭalḥah, dan Ubay ibn Ka'b? raḍiallāhu 'anhum. Mereka semua menyuruh untuk melakukannya."⁷³

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا الْفَزَارِيُّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ بَلَغَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامٍ مَقْدَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ
 فَأَتَاهُ فَقَالَ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ ثَلَاثٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا نَبِيٌّ قَالَ مَا أَوْلَ أَشْرَاطِ
 السَّاعَةِ وَمَا أَوْلَ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزِعُ الْوَلَدُ إِلَى أَبِيهِ
 وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزِعُ إِلَى أَحْوَالِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁷³ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 173

خَبَّرَنِي بِهِنَّ أَنفًا جَبْرِيلُ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ذَاكَ عَدُوُّ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَخْشُرُ
 النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرِيبَادَةٌ كَبِدِ
 حُوتٍ وَأَمَّا الشَّبَهُ فِي الْوَلَدِ فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا عَشِيَ الْمَرْأَةَ فَسَبَقَهَا مَاؤُهُ كَانَ
 الشَّبَهُ لَهُ وَإِذَا سَبَقَ مَاؤُهَا كَانَ الشَّبَهُ هَا قَالَ أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ثُمَّ قَالَ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ بُهْتُتُ إِنْ عَلِمُوا بِإِسْلَامِي قَبْلَ أَنْ تَسْأَلَهُمْ
 بِهْتُونِي عِنْدَكَ فَجَاءَتْ الْيَهُودُ وَدَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ الْبَيْتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ رَجُلٍ فِيكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ قَالُوا أَعْلَمْنَا وَابْنُ
 أَعْلَمْنَا وَأَخْبَرْنَا وَابْنُ أَخْبَرْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَرَأَيْتُمْ
 إِنْ أَسْلَمَ عَبْدُ اللَّهِ قَالُوا أَعَادَهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَيْهِمْ فَقَالَ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَقَالُوا شَرْنَا وَابْنُ شَرَّنَا
 وَوَقَعُوا فِيهِ (رواه البخارى: 3082)

Telah bercerita kepada kami Muhammad ibn Salām telah mengabarkan kepada kami al-Fazāriy dari Humaid dari Anas raḍiallāhu 'anhu berkata; 'Abdullāh ibn Salām telah mendengar berita kedatangan Rasulullāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam ke Madinah maka dia menemui Beliau dan berkata; "Aku akan bertanya tiga perkara yang tidak akan dapat diketahui kecuali oleh seorang Nabi. Dia bertanya; "Apakah tanda-tanda pertama hari qiyamat?, dan apakah makanan pertama penghuni surga dan bagaimana seorang anak bisa mirip dengan ayahnya dan

bagaimana bisa mirip dengan ibunya?. Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Baru saja Jibril 'alaihissalam memberitahu aku". Dia berkata; Maka 'Abdullah ibn Salam berkata; "Dia (Jibril) adalah malaikat yang sangat dimusuhi orang Yahudi". Rasulullah ﷺ bersabda: "Adapun tanda pertama hari qiyamat adalah api yang muncul dan akan menggiring manusia dari timur menuju barat. Dan adapun makanan pertama penduduk surga adalah hati ikan hiu sedangkan kemiripan seorang anak dengan bapaknya adalah apabila sang suami mendatangi istrinya, apabila air mani suami mendahului air mani istrinya berarti akan lahir anak yang mirip dengan bapaknya, sebaliknya apabila air mani istrinya mendahului air mani suaminya maka akan lahir anak yang mirip dengan ibunya". Maka 'Abdullah ibn Salam berkata; "Aku bersaksi bahwa baginda adalah Rasulullah". Kemudian dia berkata lagi; "Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi adalah kaum yang sedemikian pembohong (menuduh) jika mereka mengetahui keIslamanku ini. Sebelum baginda bertanya mereka, mereka juga telah mendustaiku disisimu". Lalu datangnya orang-orang Yahudi sedang 'Abdullah masuk ke dalam rumah. Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagaimana tanggapan kalian mengenai laki-laki yang bernama 'Abdullah ibn Salam di kalangan kalian?". Mereka menjawab; "Dia adalah orang 'alim kami dan putra dari 'alim kami dan orang kepercayaan kami putra dari orang kepercayaan kami". Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi: "Bagaimana pendapat kalian jika 'Abdullah ibn Salam memeluk Islam?". Mereka menjawab; "Semoga dia dilindungi Allah dari perbuatan itu". Lalu 'Abdullah ibn Salam keluar seraya berkata; "Aku bersaksi tidak ada ilah yang berhaq disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah". Maka mereka berkata; "Dia ini orang yang paling buruk diantara kami dan putra dari orang yang buruk". Lalu mereka pergi.⁷⁴

⁷⁴ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 3082

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ بَكْرٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ
سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامٍ يُغْدِومُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي
أَرْضٍ يَخْتَرِفُ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي سَأئُكَ عَنْ ثَلَاثٍ
لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا نَبِيٌّ فَمَا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ وَمَا أَوَّلُ طَعَامِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَا
يَنْزِعُ الْوَلَدُ إِلَى أَبِيهِ أَوْ إِلَى أُمِّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي بِهِنَّ جِبْرِيلُ أَنِفًا قَالَ جِبْرِيلُ قَالَ
نَعَمْ قَالَ ذَاكَ عَدُوُّ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَقَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ { مَنْ كَانَ عَدُوًّا
لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ { أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَخْشُرُ
النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَنِيَادَةُ كَبِدِ
حُوتٍ وَإِذَا سَبَقَ مَاءُ الرَّجُلِ مَاءَ الْمَرْأَةِ نَزَعَ الْوَلَدَ وَإِذَا سَبَقَ مَاءُ الْمَرْأَةِ
نَزَعَتْ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ بُهْتُ وَإِنَّهُمْ إِنْ يَعْلَمُوا بِإِسْلَامِي قَبْلَ أَنْ تَسْأَلَهُمْ يَبْهَتُونِي
فَجَاءَتْ الْيَهُودُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ رَجُلٍ عَبْدُ اللَّهِ فِيكُمْ
قَالُوا خَيْرُنَا وَابْنُ خَيْرِنَا وَسَيِّدُنَا وَابْنُ سَيِّدِنَا قَالَ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
سَلَامٍ فَقَالُوا أَعَادَهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَقَالُوا شَرُّنَا وَابْنُ شَرِّنَا وَانْتَقَصُوهُ قَالَ فَهَذَا الَّذِي

كُنْتُ أَخَافُ يَا رَسُولَ اللَّهِ (رواه البخاري: 4102)

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh ibn Munīr dia mendengar 'Abdullāh ibn Bakr Telah menceritakan kepada kami Ḥumaid dari Anas dia berkata; 'Abdullāh ibn Salām mendengar kedatangan Rasulūllāh Ṣallallāhu 'Alaihi. Maka ia langsung menemui Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam seraya berkata; "Wahai Rasulūllāh, aku bertanya kepadamu tentang tiga perkara tidak akan ada yang dapat menjawab kecuali seorang Nabi, Apakah yang terjadi pertama kali dari tanda-tanda hari kiamat, apa yang pertama kali dimakan oleh penduduk surga, dan dari mana seseorang dapat menyerupai bapaknya atau ibunya?" Maka Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: "Jibril 'Alaihis Salam baru saja memberiku kabar." 'Abdullāh bertanya; siapakah Jibril? Beliau menjawab: "Ia adalah malaikat yang sangat dimusuhi yahudi." Beliau bersabda: "Tanda hari kiamat yang akan terjadi pertama kali adalah api yang keluar dari timur yang akan menggiring manusia ke barat, adapun sesuatu yang pertama kali dimakan penduduk surga adalah hati ikan hiu, adapun darimana seseorang dapat menyerupai bapak atau ibunya adalah apabila air mani laki-laki dapat mendahului sel telur wanita maka akan keluar laki-laki, dan apabila sel telur wanita dapat mendahului air mani laki-laki maka akan keluar wanita." Kemudian 'Abdullāh ibn Salam berkata; "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulūllāh." Kemudian dia berkata lagi; "Wahai Rasulūllāh, sesungguhnya orang yahudi itu adalah kaum yang pendusta, kalau mereka mengetahui keIslamanku mereka pasti akan menghinaku dihadapanmu. Maka utuslah seseorang agar memanggil mereka dan tanyakan kepada mereka tentang aku." Beliau lalu mengutus seseorang untuk memanggil mereka, lalu beliau bertanya kepada mereka: "Siapakah 'Abdullāh ibn Salām di menurut kalian?" Mereka menjawab; "Dia adalah orang terbaik kami dan anak dari orang terbaik dari kami, dia adalah tuan kami dan anak dari tuan kami." Beliau bertanya lagi: "Bagaimana menurut kalian, kalau

seandainya dia masuk Islam? Mereka menjawab; "Mudah-mudahan Allah melindunginya dari hal itu (masuk Islam)." Maka 'Abdullāh ibn Salam keluar seraya mengatakan; "Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Muḥammad adalah utusan Allah." Lalu mereka berkata; "Dia adalah orang yang paling jelek di antara kami dan anak dari orang yang paling jelek di antara kami. -Mereka menjelek-jelekkan 'Abdullāh ibn Salam.- Setelah itu 'Abdullāh ibn Salam berkata; "Inilah yang paling aku khawatirkan."⁷⁵

Hadis di atas menjelaskan tentang hari kiamat, tetapi didalamnya mencakup bagaimana seorang anak bisa mirip ke ibunya atau bapaknya. Jadi ada kaitannya dengan proses penciptaan manusia.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي
 الزُّهْرِيُّ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ عُوَيْمِرًا أَتَى عَاصِمَ بْنَ عَدِيٍّ وَكَانَ سَيِّدَ بَنِي
 عَجَلَانَ فَقَالَ كَيْفَ تَقُولُونَ فِي رَجُلٍ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ
 أَمْ كَيْفَ يَصْنَعُ سَأَلَ لِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَتَى
 عَاصِمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكِرَهُ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ فَسَأَلَهُ عُوَيْمِرٌ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرِهَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا قَالَ عُوَيْمِرٌ وَاللَّهِ لَا أَنْتَهِيَ حَتَّى أَسْأَلَ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَجَاءَ عُوَيْمِرٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

⁷⁵ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fī al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4102

رَجُلٌ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيَثُّهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَصْنَعُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ الْقُرْآنَ فِيكَ وَفِي صَاحِبِكَ فَأَمْرُهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَلَاعِنَةِ بِمَا سَمَى اللَّهُ فِي كِتَابِهِ فَلَاعْنَهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ حَبَسْتُهَا فَقَدْ ظَلَمْتُهَا فَطَلَّقَهَا فَكَانَتْ سُنَّةً لِمَنْ كَانَ بَعْدَهُمَا فِي الْمُتَلَاعِنِينَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انظُرُوا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَسْحَمَ أَدْعَجَ الْعَيْنَيْنِ عَظِيمِ الْأَلْيَتَيْنِ خَدَجَ السَّاقَيْنِ فَلَا أَحْسِبُ عُؤَيْرًا إِلَّا قَدْ صَدَقَ عَلَيْهَا وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أُحَيْمِرَ كَأَنَّهُ وَحَرَّةٌ فَلَا أَحْسِبُ عُؤَيْرًا إِلَّا قَدْ كَذَبَ عَلَيْهَا فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى النَّعْتِ الَّذِي نَعَتَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَصْدِيقِ عُؤَيْرٍ فَكَانَ بَعْدُ يُنْسَبُ إِلَى أُمَّهِ (رواه البخارى: 4376)

Telah menceritakan kepada kami Ishāq Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn Yūsuf Telah menceritakan kepada kami al-Auzā'i dia berkata; Telah menceritakan kepadaku az-Zuhri dari Sahl ibn Sa'ad bahwa 'Uwaimir menemui 'Aṣim ibn 'Adi pemimpin bani 'Ajlān dan berkata; "Apa pendapatmu tentang seorang lelaki yang memergoki lelaki lain tengah bersama istrinya, haruskah ia membunuh lelaki itu atau bagaimana? Tolong tanyakan permasalahan ini kepada Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam atas namaku. Maka 'Aṣim menemui Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam seraya berkata; Ya Rasulūllāh. Namun Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam tidak menyukai pertanyaan itu. Ketika Uwaimir bertanya kepada Ashim perihal jawaban Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam atas persoalan itu, ia menjawab; Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam tidak menyukai pertanyaan tersebut dan menganggapnya

sangat memalukan. Kemudian 'Uwaimir berkata; 'Demi Allah, aku tidak akan berhenti bertanya sampai Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam memberi jawaban untuk persoalan itu. 'Uwaimir menemui Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam dan berkata; 'Ya Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam, seorang lelaki menemukan lelaki lain tengah bersama istrinya, haruskah ia membunuh lelaki itu atau bagaimana? Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam menjawab: "Allah telah menurunkan ayat yang berhubungan dengan persoalanmu di dalam Alquran." Maka Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam memerintahkan mereka melakukan *mulā'anah* (saling bersumpah atas tuduhannya) dengan istrinya sesuai yang telah disebutkan Allah dalam kitab-Nya. Maka 'Uwaimir melakukan *mulā'anah* dengan istrinya. Kemudian 'Uwaimir berkata; 'Wahai Rasulūllāh, jika aku menahannya maka aku telah berbuat zhalim terhadapnya. Maka ia menceraikan istrinya, dan begitulah perceraian kemudian menjadi tradisi bagi mereka yang bersangkutan *mulā'anah*. Kemudian Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: "Lihatlah! Seandainya ia (istri Uwaimir) melahirkan seorang bayi hitam dengan mata hitam yang lebar dan dalam, pantat besar dan kaki yang gemuk, maka aku akan berpendapat bahwa 'Uwaimir berkata benar. Tetapi jika ia melahirkan seorang bayi berkulit kemerahan mirip tokek maka kita berpendapat bahwa 'Uwaimir berkata dusta. Di kemudian hari ia melahirkan bayi yang ciri-cirinya seperti disebutkan Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam yang membuktikan kebenaran pengakuan 'Uwaimir. Maka untuk selanjutnya anak itu dinisbahkan kepada ibunya."⁷⁶

Hadis di atas menjelaskan tentang seorang sahabat yang memergoki istrinya berselingkuh dengan lelaki lain. Dan sahabat itu bertanya kepada Rasulūllāh, apakah harus membunuh lelaki itu? Rasulūllāh saw tidak menyukai pertanyaan itu. Akhirnya Rasulūllāh

⁷⁶ Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4376

menjelaskan jika bayi itu lahir mirip lelaki itu maka betul bayi itu anak dari lelaki yang menjadi selingkuhannya. Begitupun sebaliknya. Jadi hadis ini menjelaskan bagaimana menanggapi orang yang sedang dilanda cemburu karna perselingkuhan dan curiga bayi itu anak siapa. Jadi hadis tersebut ada kaitannya dengan kemiripan dan proses penciptaan manusia.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ حَدَّثَنَا
عِكْرِمَةُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ هَلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشْرِيكَ ابْنِ سَحْمَاءَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيِّنَةُ أَوْ
حَدُّ فِي ظَهْرِكَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا رَأَى أَحَدُنَا عَلَى امْرَأَتِهِ رَجُلًا يَنْطَلِقُ
يَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْبَيِّنَةُ وَإِلَّا حَدُّ فِي
ظَهْرِكَ فَقَالَ هَلَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّي لَصَادِقٌ فَلَيُنزِلَنَّ اللَّهُ مَا يُبْرِئُ
ظَهْرِي مِنَ الْحَدِّ فَنَزَلَ جِبْرِيْلُ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ

{ وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ فَقَرَأَ حَتَّىٰ بَلَغَ إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ }

فَانصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَجَاءَ هَلَالَ فَشَهِدَ وَالنَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ فَهَلْ مِنْكُمَا
تَائِبٌ ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ فَلَمَّا كَانَتْ عِنْدَ الْخَامِسَةِ وَقَفُوهَا وَقَالُوا إِنَّهَا

مُوجِبَةٌ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَتَلَكَّاتٍ وَنَكَصَتْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهَا تَرْجِعُ ثُمَّ قَالَتْ لَا
 أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ فَمَضَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصِرُوهَا
 فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ سَابِعَ الْأَلْيَتَيْنِ خَدَجَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكَ
 ابْنِ سَحْمَاءَ فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْلَا مَا
 مَضَى مِنْ كِتَابِ اللَّهِ لَكَانَ لِي وَهَذَا شَأْنٌ (رواه البخارى: 4378)

Telah menceritakan kepadaku Muhammad ibn Basysyār Telah menceritakan kepada kami Ibn Abū 'Adiy dari Hisyām ibn Telah menceritakan kepada kami 'Ikrimah dia berkata; Rasulūllāh Ibn 'Abbās bahwa Hilāl ibn 'Umayyah menuduh istrinya melakukan zina dengan Syarik ibn Samha dan membawa persoalan tersebut dihadapan Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam. maka Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: 'Bawalah bukti yang menguatkan (empat orang saksi) atau kamu akan dihukum cambuk dipunggungmu. Hilāl berkata; Ya Rasulūllāh, jika salah seorang dari kita melihat seorang laki-laki lain bersama istrinya, haruskah ia mencari saksi? Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: Bawalah bukti yang menguatkan (empat orang saksi) atau kamu yang akan dihukum cambuk dipunggungmu. Hilāl kemudian berkata; Demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku berkata benar dan Allah akan mewahyukan kepadamu yang menyelamatkan punggungku dari hukuman cambuk. Maka Jibril turun menyampaikan wahyu Allah kepada Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam Dan merekalah yang menuduh para istrinya.... (an-Nūr; 6-9). Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam membacanya hingga sampai bagian Jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar. Kemudian Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam ia pergi menjemput istrinya. Hilāl pulang dan kembali dengan membawa istrinya. Nabi shallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah tahu bahwa salah seorang dari kalian berdusta, jadi siapa diantara kalian yang akan bertaubat? Kemudian istri Hilāl bangun dan bersumpah dan ketika ia akan mengucapkan sumpah yang kelima, mereka menghentikannya dan berkata;

Sumpah kelima itu akan membawa laknat kepadamu (jika kamu bersalah). Ia pun tampak ragu melakukannya sehingga kami berfikir bahwa ia akan menyerah. Namun kemudian istri Hilāl berkata; Aku tidak akan menjatuhkan kehormatan keluargaku, dan melanjutkan mengambil sumpah. Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam kemudian berkata; Perhatikan ia. Jika ia melahirkan seorang bayi dengan mata hitam, berpantat besar, dan kaki yang gemuk, maka bayi itu adalah anak Syarik ibn Samha. Di kemudian hari ia melahirkan bayi yang ciri-cirinya seperti yang digambarkan Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam. Maka Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika persoalan ini tidak diputuskan Allah terlebih dahulu, maka tentu aku akan menjatuhkan hukuman yang berat terhadapnya."⁷⁷

2. Hadis Ṣaḥīḥ Imām Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالُوا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ بِكَتَبَ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلِهِ وَشَقِيئٌ أَوْ سَعِيدٌ فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ

⁷⁷Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju'fī al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4378

بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ
فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ
مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ
الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ كِلَاهُمَا عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ
الْحَمِيدِ ح وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ ح وَ
حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجُ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ ح وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ
حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ كُلُّهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ
فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ إِنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَ قَالَ فِي
حَدِيثِ مُعَاذٍ عَنْ شُعْبَةَ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً أَرْبَعِينَ يَوْمًا وَأَمَّا فِي حَدِيثِ جَرِيرِ
وَعَيْسَى أَرْبَعِينَ يَوْمًا (رواه مسلم: 4781)

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr ibn Abū Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Abū Mu‘āwiyah dan Wakī‘; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Abdullāh ibn Numair al-Hamdāniy dan lafaz ini miliknya; Telah menceritakan kepada kami Bapakku dan Abū Mu‘āwiyah dan Wakī‘ mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami al-A‘masy dari Zaid ibn Wahb dari ‘Abdullāh dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Rasulūllāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam yaitu -Aṣ Ṣādiq al-Maṣdūq-(seorang yang jujur menyampaikan dan berita yang disampaikannya adalah benar):

'Sesungguhnya seorang manusia mulai diciptakan dalam perut ibunya setelah diproses selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal darah pada empat puluh hari berikutnya. Lalu menjadi segumpal daging pada empat puluh hari berikutnya. Setelah empat puluh hari berikutnya, Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menghembuskan ruh ke dalam dirinya dan diperintahkan untuk menulis empat hal; rezekinya, ajalnya, amalnya, dan sengsara atau bahagianya.' Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh ada seseorang darimu yang mengerjakan amal perbuatan ahli surga, hingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah satu hasta, namun suratan takdir rupanya ditetapkan baginya hingga ia mengerjakan amal perbuatan ahli neraka dan akhirnya ia pun masuk neraka. Ada pula orang yang mengerjakan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara ia dan neraka hanya satu hasta, namun suratan takdir rupanya ditetapkan baginya hingga kemudian ia mengerjakan amal perbuatan ahli surga dan akhirnya ia pun masuk surga.' Telah menceritakan kepada kami 'Usmān ibn Abū Syaibah dan Ishāq ibn Ibrāhīm keduanya dari Jarīr ibn 'Abd Hāmid; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Ishāq ibn Ibrāhīm; Telah mengabarkan kepada kami 'Isā ibn Yūnus; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepadaku Abū Sa'īd al-Asyaj; Telah menceritakan kepada kami Wakī'; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakannya kepada kami 'Ubaidullāh ibn Mu'āz; Telah menceritakan kepada kami Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ibn Ḥajjāj seluruhnya dari al-A'masy melalui jalur ini, dia berkata di dalam Hadis Wakī'; sesungguhnya penciptaan salah seorang dari kalian dimulai dari perut ibunya selama empat puluh malam. Dan di sebutkan di dalam Hadis Mu'āz dari Syu'bah empat puluh malam, kemudian empat puluh hari. Sedangkan di dalam Hadis Jarīr, empat puluh hari.⁷⁸

⁷⁸ Imām Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4781

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ سَرْحٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو
بْنُ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَائِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ
بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعِظَ بِعَيْرِهِ
فَأَتَى رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُدَيْفَةُ
بْنُ أَسِيدِ الْعِفَارِيِّ فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ وَكَيْفَ يَشَقِي
رَجُلٌ بِعَيْرِ عَمَلٍ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ أَتَعْجَبُ مِنْ ذَلِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً بَعَثَ اللَّهُ
إِلَيْهَا مَلَكًا فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَحَمَمَهَا وَعِظَامَهَا ثُمَّ قَالَ
يَا رَبِّ أَدَكَّرْ أَمْ أَنْشَى فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ
أَجَلُهُ فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ رِزْقُهُ فَيَقْضِي
رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلِكُ ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلِكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلَا يَزِيدُ
عَلَى مَا أَمَرَ وَلَا يَنْقُصُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ النَّوْفَلِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ
حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّ أَبَا الطُّفَيْلِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ
بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ (رواه

Telah menceritakan kepadaku Abū aṭ-Ṭāhir Aḥmad ibn 'Amru ibn Sarḥ; Telah mengabarkan kepada kami Ibn Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru ibn al-Ḥārīs dari Abū az-Zubair al-Makkiy bahwa 'Āmir ibn Waṣīlah Telah menceritakan kepadanya dia pernah mendengar 'Abdullāh ibn Mas'ūd berkata; "Orang yang sengsara adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang sengsara semenjak ia berada dalam perut ibunya. Sedangkan orang yang bahagia adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang yang bahagia semenjak ia berada dalam perut ibunya." Kemudian ada seorang sahabat Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam, yang bernama Huḏaifah ibn Asīd al-Giffāri, datang. Lalu 'Āmir ibn Waṣīlah menuturkan ucapan 'Abdullāh ibn Mas'ūd itu kepadanya seraya berkata; 'Bagaimana mungkin seseorang akan menjadi sengsara sebelum ia berbuat apa-apa? ' Huḏaifah berkata kepada Amir; 'Apakah kamu masih merasa heran mendengar pernyataan itu? Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulūllāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam bersabda: 'Ketika nutfah telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah akan mengutus satu malaikat mendatangi nutfah tersebut. Kemudian Allah akan membentuk tubuhnya, menciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan juga tulangnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya; 'Ya Tuhan, apakah janin yang berada dalam rahim ini laki-laki atautkah perempuan? ' Maka Allah, Tuhanmu, akan menentukan menurut kehendak-Nya. Kemudian malaikat pun mencatatnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya lagi; 'Ya Tuhan, bagaimana halnya dengan ajal janin ini? ' Lalu Allah akan menentukan ajalnya menurut kehendak-Nya. Maka, setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut akan bertanya lagi; 'Ya Tuhan, bagaimanakah halnya dengan rezekinya? ' Lalu Allah, Tuhanmu, akan menentukan rezekinya menurut kehendak-Nya. Setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut keluar dengan membawa selebar catatan yang berada di tangannya -tanpa menambah ataupun mengurangi- apa telah diperintahkan Allah untuk mencatatnya.' Telah menceritakan kepada kami Aḥmad ibn 'Uṣmān an-Naufali; Telah mengabarkan kepada kami Abū 'Aṣim; Telah menceritakan kepada kami Ibn Juraij; Telah mengabarkan kepadaku Abū az-Zubair bahwa Abū aṭ-Ṭufail; Telah mengabarkan kepadanya dia

mendengar 'Abdullāh ibn Mas'ūd berkata; -lalu dia menyebutkan Hadis- yang serupa dengan Hadis 'Amru ibn al-Ḥārīs.⁷⁹

حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ سَعِيدِ الْأَيْلِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةَ
يَعْنِي ابْنَ صَالِحٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِي الْوَدَّاعِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ
الْحُدْرِيِّ سَمِعَهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ فَقَالَ مَا
مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدَ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ خَلْقَ شَيْءٍ لَمْ يَمْنَعُهُ شَيْءٌ حَدَّثَنِي
أَحْمَدُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ أَخْبَرَنِي عَلِيُّ
بْنُ أَبِي طَلْحَةَ الْهَاشِمِيُّ عَنْ أَبِي الْوَدَّاعِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْحُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ (رواه مسلم: 2605)

Telah menceritakan kepadaku Hārūn ibn Sa'ūd al-Aili telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh ibn Wahb telah mengkhabarkan kepadaku Mu'āwiyah, yakni Ibn Ṣāliḥ dari 'Aliy ibn Abū Ṭalḥah dari Abū al-Waddak dari Abū Sa'ūd al-Khudriy bahwa dia (Abū Waddak) pernah mendengarnya berkata; Rasulullāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam pernah ditanya perihal azl, maka beliau menjawab: "Tidak semua air mani akan menjadi anak, namun apabila Allah berkehendak menjadikan sesuatu, maka tidak akan ada sesuatu pun yang bisa menghalangi-Nya." Telah menceritakan kepadaku Aḥmad ibn Munzīr al-Baṣri telah menceritakan kepada kami Zaid ibn Ḥubāb telah menceritakan kepada kami Mu'āwiyah telah mengabarkan kepadaku 'Aliy ibn Abī Ṭalḥah al-Hāsyimiy dari

⁷⁹ Imām Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4783

Abū Al Waddak dari Abū Sa'īd a- Khudriy dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam seperti hadis di atas.⁸⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ مُمَيَّرٍ قَالَ
حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُدَيْفَةَ
بْنِ أَسِيدٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى
النُّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسَةَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَيَقُولُ يَا
رَبِّ أَشَقِيِّي أَوْ سَعِيدٌ فَيُكْتَبَانِ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَدَكَرُّ أَوْ أَنْثَى فَيُكْتَبَانِ
وَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَثَرُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ ثُمَّ تُطَوَّى الصُّحُفُ فَلَا يُزَادُ فِيهَا وَلَا
يُنْقَصُ (رواه مسلم: 4682)

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn 'Abdullāh ibn Numair dan Zuhair ibn Ḥarb, lafaz ini milik Ibn Numair keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyān ibn 'Uyainah dari 'Amru ibn Dīnār dari Abū aṭ-Ṭufail dari Huzaifah ibn Asīd dari Rasūlullāh ṣallallāhu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya malaikat akan mendatangi nutfah yang telah menetap dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam seraya berkata; 'Ya Tuhanku, apakah nantinya ia ini sengsara atau bahagia? ' Maka ditetapkanlah (salah satu dari) keduanya. Kemudian malaikat itu bertanya lagi; 'Ya Tuhanku, apakah nanti ia ini laki-laki ataukah perempuan? ' Maka ditetapkanlah antara salah satu dari keduanya, ditetapkan pula

⁸⁰ Imām Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 2605

amalnya, umurnya, ajalnya, dan rezekinya. Setelah itu catatan ketetapan itu dilipat tanpa ditambah ataupun dikurangi lagi."⁸¹

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي خَلْفٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ
أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَطَاءٍ أَنَّ عِكْرِمَةَ بْنَ خَالِدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا
الطُّفَيْلِ حَدَّثَهُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى أَبِي سَرِيحَةَ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ فَقَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأُذُنِي هَاتَيْنِ يَقُولُ إِنَّ النُّطْفَةَ تَقَعُ
فِي الرَّحِمِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ يَتَصَوَّرُ عَلَيْهَا الْمَلَكُ قَالَ زُهَيْرٌ حَسِبْتُهُ قَالَ الَّذِي
يَخْلُقُهَا يَقُولُ يَا رَبِّ أَدْكُرْ أَوْ أَنْتَى فَيَجْعَلُهُ اللَّهُ ذَكَرًا أَوْ أَنْثَى ثُمَّ يَقُولُ يَا
رَبِّ أَسَوِيٌّ أَوْ غَيْرَ سَوِيٍّ فَيَجْعَلُهُ اللَّهُ سَوِيًّا أَوْ غَيْرَ سَوِيٍّ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ
مَا رِزْقُهُ مَا أَجَلُهُ مَا خُلُقُهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ اللَّهُ شَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ
بُنُ عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا رِبْعَةُ بْنُ كَلْثُومٍ حَدَّثَنِي أَبِي كَلْثُومٌ عَنْ أَبِي
الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ مَلَكًا مُوَكَّلًا

⁸¹ Imām Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4782

بِالرَّحْمِ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَخْلُقَ شَيْئًا يَأْذِنُ اللَّهُ لِيَضَعَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ

حَدِيثِهِمْ (رواه مسلم: 4784)

Telah menceritakan kepadaku Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abū Khalaf; Telah menceritakan kepada kami Yaḥyā ibn Abū Bukair; Telah menceritakan kepada kami Zuhair Abū Khaisamah; Telah menceritakan kepadaku ‘Abdullāh ibn ‘Aṭā bahwa ‘Ikrimah ibn Khālīd; Telah menceritakan kepadanya bahwa Abū aṭ-Ṭufail Telah menceritakan kepadanya dia berkata; Aku menemui Abū Sarīḥah Huzaifah ibn Asīd al-Giffāriy lalu dia berkata; Aku mendengar dengan kedua telingaku ini Rasulūllāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya nutfah disimpan di dalam rahim setelah empat puluh malam. Lalu datanglah malaikat -aku kira beliau berkata; - yang akan membentuknya seraya berkata; Ya Rabb, apakah dia laki-laki atau perempuan? Lalu Allah menjadikannya laki-laki atau perempuan. Kemudian malaikat itu berkata; Ya Rabb, apakah dia menyimpang ataukah tidak? Lalu Allah menetapkan dia menyimpang dan tidaknya. Lalu malaikat berkata; Ya Rabb, bagaimana rizkinya, ajalnya, akhlaknya? Kemudian Allah menetapkan dia bahagia atau celaka. Telah menceritakan kepada kami ‘Abd Wārīs ibn ‘Abd aṣ-Ṣamad; Telah menceritakan kepadaku Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Rabī’ah ibn Kulsum; Telah menceritakan kepadaku bapakku Kulsum dari Abū aṭ-Ṭufail dari Huzaifah ibn Asīd al-Giffāriy sahabat Rasulūllāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam -secara marfu’-; bahwa apabila Allah ingin menciptakan sesuatu dengan izin-Nya, Dia mengutus Malaikat ke dalam rahim, setelah lebih dari empat puluh malam. -kemudian dia menyebutkan Hadis yang serupa.”⁸²

حَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ فَضَيْلُ بْنُ حُسَيْنِ الْجَحْدَرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا

عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَرَفَعَ الْحَدِيثَ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ

⁸² Imām Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4784

وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْقَةُ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةُ أَيُّ رَبِّ مُضْعَةُ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خُلُقًا قَالَ قَالَ الْمَلِكُ أَيُّ رَبِّ ذَكَرْتُ أَوْ أَنْتَى شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ (رواه مسلم: 4785)

Telah menceritakan kepadaku Abū Kāmil Fuḍail ibn Ḥusain al-Jahḍariy; Telah menceritakan kepada kami Ḥammād ibn Zaid; Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullāh ibn Abū Bakr dari Anas ibn Mālik -secara marfu'- dia berkata; "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengirim malaikat pada setiap rahim, dan malaikat itu berkata; Wahai Rabb nutfah, Rabb 'alaqah, Rabb mudhghah. Jika Allah Azza wa Jalla hendak menentukan takdir pada mahluk-Nya, Malaikat itu berkata "Wahai Rabb, laki-laki atau perempuan? celaka atau bahagia, bagaimana rizki dan bagaimana ajalnya?" Maka ditulislah ketetapan itu dalam perut ibunya".⁸³

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ نُمَيْرٍ قَالَ
 حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُدَيْفَةَ
 بْنِ أَسِيدٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَدْخُلُ الْمَلِكُ عَلَى
 النُّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقَرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسَةَ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَيَقُولُ يَا
 رَبِّ أَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَيُكْتَبَانِ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَذَكَرْتُ أَوْ أَنْتَى فَيُكْتَبَانِ

⁸³ Imām Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4785

وَيُكْتَبُ عَمَلُهُ وَأَثَرُهُ وَأَجَلُهُ وَرِزْقُهُ ثُمَّ تُطَوَّى الصُّحُفُ فَلَا يُزَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ (رواه مسلم: 4782)

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Abdullāh ibn Numair dan Zuhair ibn Ḥarb, lafaz ini milik Ibn Numair keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyān ibn ‘Uyainah dari ‘Amru ibn Dīnār dari Abū Aṭ-Ṭufail dari Huzaifah ibn Asīd dari Rasuḷullāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: Sesungguhnya malaikat akan mendatangi nutfah yang telah menetap dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam seraya berkata; 'Ya Tuhanku, apakah nantinya ia ini sengsara atau bahagia? ' Maka ditetapkanlah (salah satu dari) keduanya. Kemudian malaikat itu bertanya lagi; 'Ya Tuhanku, apakah nanti ia ini laki-laki ataukah perempuan? ' Maka ditetapkanlah antara salah satu dari keduanya, ditetapkan pula amalnya, umurnya, ajalnya, dan rezekinya. Setelah itu catatan ketetapan itu dilipat tanpa ditambah ataupun dikurangi lagi."⁸⁴

B. Penjelasan hadis tentang Proses Penciptaan Manusia

Pada hadis di atas dijelaskan tentang tahap-tahap penciptaan manusia, walaupun tidak dijelaskan secara rinci tiap-tiap tahap tersebut. Namun faedah yang dapat kita ambil sesuai dengan masalah yang dibahas tentang awal kehidupan manusia adalah penetapan waktu yang disebutkan di dalam hadis tersebut untuk dua hal:

⁸⁴ Imām Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis no. 4782

Pertama, penetapan takdir manusia yang diciptakan, yang beraitan dnegan rezeki, ajal, amal, kebahagiaan dan kesengsaraannya.

Kedua, meniupan roh di dalamnya.

Hadis di atas menunjukkan bahwa kedua masalah di atas ditetapkan setelah janin berusia seratus dua puluh hari. Penetapan waktu seperti ini menunjukkan bahwa sifat-sifat kemanusiaan tidak diberikan oleh Allah swt kepada makhluk yang diciptakan didalam perut seorang ibu sebelum memasuki usia tersebut. Hadis itu juga menunjukkan bahwa maksud dari meniupan roh itu adalah masa-masa transisi dimana Allah meningkatkan kualitas kehidupan janin tersebut dari masa kehidupan hewani kepada masa kehidupan yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan.⁸⁵

Di antara kekuasaan Allah SWT adalah pengetahuan-Nya terhadap segala sesuatu yang akan terjadi pada makhluk dikemudian hari, itulah hukum-hukum yang pasti, yang telah ditetapkan oleh Allah pada alam wujud ini dan hukum-hukum umum yang mengaitkan antara sebab dan musababnya. Seperti yang difirmankan

⁸⁵ M. Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*, (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2001), cet ke-1, p. 27

oleh Allah, “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran.*”⁸⁶ Ketika Allah SWT berkehendak untuk menciptakan suatu makhluk, maka Allah akan mengutus seorang malaikat agar menetapkan takdir-Nya kepada makhluk yang akan diciptakan-Nya itu, agar kelak dijalaninya di muka bumi. Maka mereka pun memulai awal kehidupannya berdasarkan batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya. Pada saat itulah malaikat mengetahui karena diberitahu oleh Allah takdir seorang makhluk sebelum terjadinya. Jika telah terjadi dan ketetapan itu telah diketahui, maka keluarlah takdir itu dari sifat-sifat ke ghaiban.⁸⁷ Berdasarkan hakikat syar’iyyah ini maka tidak akan ada manusia yang lahir tanpa dibekali dengan ketetapan (takdir) Allah yang ditiupkan oleh seorang malaikat yang diutus-Nya, yang berupa kematian, rezeki, amal, kesengsaraan dan kebahagiaan.

Adapun hadis yang sedang kita perbincangkan ini adalah hadis *Ṣaḥīḥ* yang tidak dipertentangkan lagi kekuatannya. Hadis itu dengan tegas menyatakan bahwa Allah mengutus seorang malaikat yang menjadi wakil-Nya agar menetapkan takdirnya kepada janin

⁸⁶ QS. Al-Qamar: 49

⁸⁷ M. Nu’aim Yasin, *Fikih Kedokteran*, (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2001), cet ke-1, p. 28

setelah dia berusia empat bulan di dalam kandungan ibunya dan Dia juga membekalinya dengan pengetahuan rinci tentang takdir orang tersebut. Agar dia dapat senantiasa menjaganya sejak dini, yang akan berkembang dari satu kehidupan kepada kehidupan lainnya yang berkaitan dengan sifat-sifat kemanusiaan, sehingga dia dapat membagikan rezeki kepadanya sesuai dengan apa yang ditetapkan walaupun hanya seteguk makanan yang disedotnya dari tubuh ibunya, lalu menghantarkannya kepada ajal yang telah ditetapkan, walaupun dia hanya sempat menikmati kehidupan yang sekejap dan bergerak dengan gerakan yang lemah di pangkuan ibunya.⁸⁸

Dari sini, maka kita berpendapat, bahwa kehidupan manusia bermula ketika roh telah ditiupkan kepadanya seperti yang dijelaskan di dalam hadis oleh seorang malaikat yang diutus oleh Allah agar membaca kitab rahasia Allah yang menjelaskan tentang takdir manusia setelah janin berusia empat bulan. Bisa jadi meniupkan roh ini pada hari kesepuluh setelah memasuki bulan keempat seperti yang dijelaskan di dalam hadis dari Ibn Abbas.⁸⁹

⁸⁸ M. Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*..... p. 29

⁸⁹ M. Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*..... p. 29

Ibn Mas'ūd menyampaikan suatu hadis yang ia dengar langsung dari Rasulūllāh *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* tentang khabar ghaib. Karena khabar itu menuntut keimanan yang tinggi, beliau mendahului penyampaiannya dengan mengingatkan bahwa Rasul adalah orang yang jujur sekaligus harus dipercaya seluruh khabarnya.

Manusia mengalami 4 fase pertumbuhan dalam perut ibunya: 40 hari pertama dalam bentuk *nutfah* (sperma), 40 hari kedua dalam bentuk *'alaqah* (segumpal darah), 40 hari ketiga dalam segumpal daging. Setelah itu malaikat diutus Allah untuk meniup ruhnya, Ditiupkan ruh pada janin setelah berusia $3 \times 40 \text{ hari} = 120 \text{ hari} = 4 \text{ bulan}$ dan mencatat 4 hal: rezeki, ajal, amalan, dan keadaan dia (beruntung atau celaka).

BAB IV

PROSES PENCIPTAAN DAN PERKEMBANGAN JANIN

MANUSIA DALAM HADIS BUKHORI DAN MENURUT

ILMU KEDOKTERAN

A. Mengetahui Apa yang Ada di dalam Rahim

Allah SWT berfirman,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَ يَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Luqmān: 34)

Di dalam hadis riwayat Ibn ‘Umar *raḍiyallāhu ‘anhumā* bahwasanya Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Ada lima kunci keghaiban yang hanya Allah yang mengetahuinya. Tidak ada yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim, kecuali Allah. Tidak ada yang mengetahui hari esok, kecuali Allah. Tidak ada yang tahu di bumi mana ia akan meninggal dunia, yang tahu hanyalah

Allah. Tidak ada yang dapat mengetahui kapan kiamat terjadi, kecuali Allah.”⁹⁰

Dalam hadis tersebut diterangkan bahwa ada lima hal ghaib yang tidak diketahui oleh siapa pun. Lima hal tersebut antara lain pengetahuan atas apa yang ada di dalam rahim.⁹¹

Jika kita telusuri kembali ayat tersebut, yaitu firman-Nya
وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ Inilah perkara ghaib yang tidak diketahui kecuali oleh Allah. Akan tetapi, kenapa mereka hanya memfokuskan pemahaman ayat tersebut hanya pada persoalan jenis kelamin bayi laki-laki atau perempuan. Mereka begitu bangga sembari mengolok-olok. Mereka menganggap alat dan teknologi yang mereka miliki dapat mengetahui apa yang ada didalam rahim. Sesungguhnya ayat tersebut bersifat umum. Allah tidak hanya mengetahui apa yang ada di dalam rahim baik itu laki-laki ataupun perempuan.⁹² Akan tetapi, Allah juga mengetahui apakah ia akan menjadi orang yang bahagia lantas masuk surga atau akan menjadi orang yang sengsara lantas

⁹⁰ Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn aibn Bardizbah al-Ju'fiy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imām Hadis

⁹¹ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, p. 32

⁹² Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, p. 32

masuk neraka. Allah juga yang mengetahui ajal dan rezekinya. Mengetahui perjalanan hidupnya dan bagaimana keadaannya di dalam rahim sampai masa kelahirannya. Bahkan Dia mengetahui secara detail setiap partikel yang berada pada janin tersebut.

Allah mengetahui semua itu, walaupun janin belum berada di dalam perut ibunya. Allah mengetahui semenjak kali pertama sperma bertemu dengan sel telur sebelum sel telur itu berkembang biak dan belum tampak adanya tanda kehidupan. Sungguh Mahasuci Allah yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَاتِ الْأَرْضِ وَ
لَا رَطْبٍ وَ لَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada didaratan dan dilautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauh mahfudz).⁹³

Di dalam ayat lain, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, “Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan dan

⁹³ QS. al-An'ām: 59

*kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.*⁹⁴

Imām Ibn al-Qayyim *Rahimahullāh* mengatakan, “pendapat yang benar mengenai ayat itu adalah Allah mengetahui masa hamil dan hal-hal lainnya semisal melebihi atau kurang dari sembilan bulan. Allah maha mengetahui tentang hal tersebut sedangkan kita tidak mengetahuinya. Sebagaimana Allah juga mengetahui apa yang sedang dikandung oleh setiap wanita apakah janin laki-laki atau perempuan. Hanya Dia yang mengetahui apa yang ada didalam rahim, mengetahui kapan waktu persalinannya, dan apakah beratnya bertambah ataukah berkurang. Adapun selain dari permasalahan di atas hanyalah merupakan faktor tambahan. Seperti keguguran, terlahir sempurna, terjadinya pendarahan atau berhentinya pendarahan.”⁹⁵

B. Fase Janin dalam Perut Ibu Menurut Ulama Hadis

1. Fase pertama: *an-Nutfah* (Sperma)

Nutfah berasal dari akar kata yang berarti mengalir. Kata tersebut dipakai untuk menunjukkan air yang ingin tetap dalam

⁹⁴ QS. ar-Ra‘d: 8

⁹⁵ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, p. 33

wadah, sesudah wadah itu dikosongkan. Menurut Ibn Kaṣīr, Nuṭfah dapat diartikan sebagai air mani, yaitu air memancar yang keluar dari tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan yang terletak diantara tulang selangka dan tulang di bawah payudara. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. aṭ-Ṭāriq/ 86: 5-8:

*“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”*⁹⁶

Ayat ini menginformasikan bahwa makhluk berasal dari sperma pria dan wanita. Banyak mufasir mengartikan “pencampuran antara sperma laki-laki dengan ovum perempuan didalam rahim” sebagai Nuṭfah. Ini berarti jika belum terjadi pencampuran maka belum dinamakan Nuṭfah.⁹⁷ Aḥmad Muṣṭofā al-Marāgiy dalam *tafsir al-marāgiy* memberikan pengertian bahwa Nuṭfah adalah air mani laki-laki dan sel telur wanita.

Ibn Ḥajar berkomentar, “Maksudnya adalah air mani. Asalnya adalah air murni yang sedikit jumlahnya. Pada dasarnya, jika sperma laki-laki dan sel telur wanita bertemu dengan jalan persetubuhan dan Allah ingin menciptakan janin dari proses

⁹⁶ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005) cet ke-1, p.592

⁹⁷ Sahabuddin, *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosakata*, Edisi Revisi (Jakarta: Lentera Hati, 2010) cet ke-3, p. 741

tersebut, maka Allah menjadikan penyebabnya. Karena didalam rahim terdapat dua kekuatan; kekuatan untuk memanjang ketika meneima sperma laki-laki sehingga memancar di dalam rahim wanita, dan kekuatan untuk menangkap sehingga sperma tidak mengalir keluar dari vagina wanita, walaupun bentuknya terbalik. Sedangkan dalam sel telur wanita terdapat kekuatan yang sifatnya pasif. Ketika keduanya bercampur, sperma laki-laki menjadi seperti *abomasum* bagi susu.⁹⁸

Ibn Aṣīr berkata, “Anda boleh memahami persetubuhan dalam arti menetapnya sperma dalam rahim. Maksudnya, sperma akan berada selama empat puluh hari dan akan mengalami *zymosis* sehingga siap untuk berubah bentuk. Setelah itu, ia akan menjadi makhluk baru.”⁹⁹

Saya katakan, dalam hadis terebut, sperma ditentukan berada di dalam rahim selama empat puluh hari dan dalam beberapa riwayat lebih dari empat puluh hari. Perbedaan waktu itu mungkin disebabkan adanya perbedaan karakter janin.¹⁰⁰

⁹⁸ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil, Siapa Takut?*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2007), cet ke-1, p. 39

⁹⁹ Fath Al-Bari, jilid 11 pp 479- 480

¹⁰⁰ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil, Siapa Takut?*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2007), cet ke-1, p. 39

2. Fase Kedua: *'Alaqah* (zigot/ segumpal darah)

Fase perkembangan janin selanjutnya yaitu fase *'Alaqah*. Kata *'alaqah* terambil dari kata *'alaq* yang berarti bergantung pada sesuatu. Menurut Maurice Bucaille, kata *'alaq* diartikan sebagai sesuatu yang melekat.

Ibn al-Qayyim berkata, “Itu adalah segumpal darah yang menghitam dan lamanya sekitar empat puluh hari.

Al-Hāfiẓ Ibn Hajar mengatakan, *'Alaqah* adalah darah yang pekat dan hitam. Dinamakan demikian, karena kelembaban yang ada pada tempat tersebut dan posisinya yang menggantung (terkait) dengan apa yang melewatinya.¹⁰¹

Sayyid al-Qutb dalam *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān* mengatakan bahwa setelah sel mani laki-laki bertemu dengan sel telur wanita kemudian ia menggantung dalam rahim sebagai titik yang kecil pada awalnya yang mengambil sari makanan dari darah ibunya. Penjelasan ini sesuai dengan proses penempelan janin pada selaput lendir selama minggu kedua. Selain itu, kata *'alaqah* juga diacu pada darah secara umum, darah yang sangat merah dan beku.

¹⁰¹ Fath Al-Bari, jilid 11, p. 478

Dahulu, kata '*alaqah* dipahami dalam arti segumpal darah, tetapi setelah kemajuan ilmu pengetahuan serta maraknya penelitian, para embriolog enggan menafsirkannya dalam arti tersebut. Mereka lebih cenderung memahaminya dalam arti sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim. Menurut mereka, setelah terjadi pembuahan (Nutfah yang berada dalam rahim itu), maka terjadi proses dimana hasil pembuahan itu menghasilkan zat baru, yang kemudian terbelah menjadi dua, lalu yang dua menjadi empat, empat menjadi delapan, demikian seterusnya berkelipatan dua dan dalam proses itu ia bergerak menuju ke dinding rahim dan akhirnya bergantung atau berdempet di sana. Inilah yang dinamai *alaqah* oleh Alquran.

Seperti yang dikemukakan Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa '*alaqah* adalah sesuatu yang bergantung atau berdempet di dinding rahim, dimana dijelaskan bahwa setelah terjadi pembuahan yang kemudian menghasilkan zat baru, yang kemudian terjadi pembelahan berkelipatan dua dan dalam proses itu ia bergerak menuju ke dinding rahim dan akhirnya bergantung atau berdempet disana.

3. Fase Ketiga: *Al-Muḍgah* (Segumpal daging)

Setelah fase *'alaqah* janin berkembang menjadi *muḍgah*. Kata *muḍgah* terambil dari kata *Maḍaga* yang berarti mengunyah.

Ibn Kaṣīr dalam tafsirnya memberikan penjelasan bahwa "*muḍgah*" adalah sepotong daging yang tidak memiliki bentuk dan belum memiliki ukuran. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *muḍgah* adalah sesuatu yang kadarnya kecil sehingga dapat dikunyah. Al-Ḥāfiẓ mengatakan, "Al-Muḍgah adalah segumpal daging. Dinamakan demikian, karena besarnya seukuran dengan umumnya daging yang dikunyah manusia."¹⁰²

Kata *muḍgah* mendeskripsikan tahapan pada minggu keempat, kelima dan keenam. Pada minggu-minggu tersebut, muncullah cikal bakal janin yang nantinya menjadikan bentuk janin seperti potongan daging yang dikerat yang panjangnya sekitar 0,4-0,5 cm dengan berat 0,4 gram.

4. Fase Keempat dan Kelima: *Al-'Izām* (Tulang) dan *Lahm* (Daging)

فَخَلَفْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا مَا فَكَسَوْنَا الظَّامَ حَمًا

¹⁰² Fath Al-Bari, jilid 11, p. 478

”Segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging.”

Fase perkembangan janin selanjutnya yakni fase ‘*Izām*. Kata ini merupakan jamak dari kata العظم yang berarti tulang. Pada fase sebelumnya dijelaskan bahwa fase muḍḡah dimulai pada awal minggu keempat dan berakhir pada akhir minggu keenam. Pada fase ‘*Izām*, janin berbentuk khusus. Berubah dari bentuk muḍḡah ke bentuk baru, yang ditandai dengan adanya kerangka tulang rawan. Badan mulai mengeras, kepala semakin jelas dan ujung-ujung badan terlihat.¹⁰³

Ibn Kaṣīr dalam kitabnya menjelaskan bahwa pada fase ‘*Izām*, segumpal daging itu dibentuk menjadi sosok yang memiliki kepala, kedua belah tangan, mempunyai dua buah kaki, lengkap dengan tulang-tulangnya, urat-urat syarafnya berikut urat-urat lainnya. Penciptaan tulang janin dimulai dari unsur tulang yang ada dalam model selaput atau tulang rawan yang secara bertahap berubah menjadi tulang belulang. Pada saat yang sama, proses pembentukan tulang dimulai dari unsur yang terbatas, kemudian ia naik di dalam

¹⁰³ Hisam Thalbah, , *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*,.... p. 56

lingkaran-lingkaran yang memutar sehingga fungsi masing-masing menjadi sempurna.¹⁰⁴

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa fase *'Izām* diindikasikan mulai pada awal minggu ketujuh.

Setelah melewati fase *'Izām* perkembangan janin memasuki fase *lahman* yang terjadi pada minggu kedelapan. Muṣṭafā al-Marāḡiy mengartikan kata *lahman* sebagai daging. Yakni otot yang membungkus tulang. Hamka dalam tafsirnya menuliskan bahwa setelah 40 hari pembuahan dan berubah menjadi darah, dia berangsur kian membeku, membeku terus hingga segumpal daging. Membeku terus hingga berubah sifatnya menjadi tulang. Dikelilingi tulang itu masih ada persediaan air yang kelak menjadi daging untuk menyelimuti tulang-tulang itu. Mulanya hanya sekumpulan tulang, tetapi kian sehari telah ada bentuk kepala, kaki dan tangan, dan seluruh tulang-tulang dalam badan kian lama kian diselimuti daging.¹⁰⁵

Ibn Kaṣīr menjelaskan fase *lahman*, “kemudian kami jadikan pada tulang-belulang itu sesuatu yang menutupi, membungkus dan

¹⁰⁴ Hisam Thalbah, , *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*,.... p. 60

¹⁰⁵ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Juz 5, (Jakarta: Pustaka Panjimas), p. 18

menguatkannya.” Teori embriologi menyatakan bahwa tulang diciptakan pertama kali kemudian dibungkus dengan otot pada akhir minggu ketujuh dan sepanjang minggu kedelapan setelah terjadi pembuahan telur. Setelah itu, berakhirlah masa penciptaan yang diistilahkan oleh para ahli kandungan dengan *marḥalah janiniyah* (fase janin).¹⁰⁶

Kedua fase tersebut terjadi selama janin masih dalam bentuk daging. Ibn al-Qayyim Raḥimahullāh berkomentar, pada fase ini ditentukan anggota tubuh, rupa, bentuk dan keadaan si janin.

5. Fase Kelima: Dihembuskan Ruh pada Janin

Roh adalah salah satu makhluk dari makhluk-makhluk lainnya, yang diciptakan oleh Allah di dalam jasad yang ingin dijadikan Allah sebagai manusia. Pendapat semacam ini disampaikan oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, “Allah swt mengutus seorang malaikat untuk datang kepada jasad, lalu dia meniupkan dan dengan tiupan itu terciptalah rohnya, maka tiupan itu merupakan sebab bagi adanya roh, seperti halnya senggama dan keluarnya mani

¹⁰⁶Hisam Thalbah, , *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*, p. 57

merupakan sebab terjadinya badan, dan makan merupakan sebab adanya pertumbuhan.¹⁰⁷

Setelah seratus dua puluh hari dari awal kehamilan, merupakan fase pertama yang disebutkan oleh Allah dengan, “*Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka maha suci Allah pencipta yang paling baik.*”

Berdasarkan firman Allah tersebut terkait dengan dimulainya penciptaan janin dan waktu ditiupkannya ruh mengandung beberapa permasalahan hukum seperti; hukum shalat janazah atas bayi yang lahir keguguran, hukum berakhirnya iddah dari keguguran tersebut. Dan hukum darah yang keluar setelah keguguran tersebut.¹⁰⁸

Timbul pertanyaan, “Kapan dimulainya kehidupan pada janin?”

Penelitian ilmiah dalam ilmu anatomi dan ilmu embriologi lewat alat-alat penemuan modern mengungkapkan bahwa kehidupan dimulai ketika terjadinya pembuahan, yaitu ketika sperma membuahi sel telur wanita. Ungkapan inilah yang menjadikan ulama

¹⁰⁷ M. Nu’aim Yasin, *Fiqih Kedokteran*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), cet ke-1, p. 50

¹⁰⁸ Adil ibn Yusuf al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautsar, 2007), cet ke-1, p. 41

memandang sama dalam pengharaman penguguran janin, baik sebelum atau setelah ruh ditiup.¹⁰⁹

Fase Pertama: Fase Unsur-unsur awal janin. Fase ini pasti akan dilalui setiap janin pada manusia. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.*” (QS. Al-Insan: 2)

Maksudnya dari percampuran antara sel sperma dengan sel telur. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

“*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*” (QS. Al-Alaq: 2)

Dalam dua ayat tersebut diterangkan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna. Bukan hanya sperma, segumpal darah, atau segumpal daging. Akan tetapi, fase-fase ini disiapkan agar janin siap untuk ditiupkan ruh dan tumbuh sebagai makhluk lain, yaitu menjadi manusia.

¹⁰⁹ Adil ibn Yusuf al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?.....*, p. 41

Dari penjelasan yang telah saya paparkan, fase ini bisa kita bagi menjadi dua bagian:

1. Masa sebelum empat puluh hari yaitu *marhalah* sperma.
2. Masa setelah empat puluh hari ketika dimulainya penciptaan, yaitu saat masih menjadi segumpal darah dan segumpal daging.

Fase Kedua: Bentuk yang lain. Hal ini terjadi setelah tiga fase pertama sempurna dan janin siap untuk ditiupkan ruh. Ini terjadi setelah janin berusia seratus dua puluh hari. Alquran menyebutnya sebagai makhluk yang lain.¹¹⁰

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui perbedaan antara fase pertama dengan fase kedua. Berikut ini penjelasannya:

- a. Fase sebelum empat puluh hari pertama.
- b. Fase setelah empat puluh hari dan sebelum ditiupkan ruh ke janin.
- c. Fase setelah ditiupkan ruh ke janin.

Tidak diragukan lagi, bahwa perbedaan kehormatan janin tergantung pada perbedaan fasenya.

¹¹⁰ Adil ibn Yusuf al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?...*, p.43

Penelitian ilmiah dalam ilmu embriologi mengungkapkan adanya beberapa bagian dan urat saraf tulang belakang bayi muncul setelah minggu keenam atau setelah 24 hari. Apakah hal ini bertentangan dengan hadis Ibn Mas‘ūd di atas yang menerangkan bahwa fase ini adalah akhir fase sperma dan awal fase segumpal darah?

Sebenarnya tidak ada pertentangan antara hadis tersebut dengan apa yang telah diungkapkan oleh pengetahuan modern. Hadis tersebut tidak menafikan awal penciptaan pada fase kedua, yaitu fase ‘*alaqah*. Demikian juga keterangan dari ayat surat al-Mu‘minūn. Akan tetapi, ayat itu menerangkan secara global fase demi fase sampai pada penciptaan. Setelah itu, barulah ditiupkan ruh ke janin. Ayat tersebut tidak menyebutkan apa yang terjadi pada tiap-tiap fase ke fase yang lain tidak berlangsung secara tiba-tiba. Akan tetapi, secara bertahap.¹¹¹

Ibn al-Qayyim menerangkan dalam kitabnya, “*Tuhfah al-Maudūd*” sama seperti yang kami paparkan tadi. Beliau menggabungkan pemahaman antara hadis Ibn Mas‘ūd dengan hadis

¹¹¹ Adil ibn Yusuf Al-Azazi, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1, p. 44

Huzāifah bin Asyād yang diriwayatkan oleh Imām Muslim dalam Ṣaḥīḥnya.

C. Fase Janin dalam Perut Ibu Menurut Bidang Kedokteran

1. Fase Pertama: *Nuṭfah* (Sperma)

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa saat terjadi persetubuhan, sekitar 200-300 juta spermatozoa dipancarkan ke saluran kelamin wanita. Rombongan sel sperma ini bergerak cepat menuju rahim dan selanjutnya masuk ke saluran telur. Namun dalam pergerakan tersebut, jumlahnya makin menyusut hingga akhirnya hanya satu sel sperma terbaik yang berhasil menembus dinding sel telur (ovum).¹¹²

Peristiwa bersatunya sel kelamin jantan (spermatozoa) dan sel kelamin betina (ovum) dalam dunia kedokteran disebut konsepsi. Hal inilah yang kemudian dijelaskan oleh mufassir bahwa Nuṭfah adalah percampuran antara sperma laki-laki dengan ovum perempuan didalam rahim.

2. Fase Kedua: *'Alaqah* (Zigot)

¹¹² Aprilia Nurul Baety, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet ke-1, p. 15

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa setelah terjadi konsepsi atau pembuahan dimana ketika spema memasuki ovum, ekornya dilepaskan dan kepalanya membesar membentuk pronukleus laki-laki dan nukleus ovum merupakan pronukleus wanita. Kedua nukleus ini masing-masing 23 kromosomnya, bersatu dan membentuk sel pertama yang disebut zigot.¹¹³

Zigot kemudian mengalami pembelahan yang disebut mitosis. Pembelahan ini terus berlangsung setiap 12 sampai 15 jam mengikuti gerakan perlahan menuju tuba fallopi dimana dalam pergerakannya membentuk seperti kelereng yang disebut *morula*. Enam hari kemudian ketika mencapai rongga uterus, terjadi perubahan dasar di dalamnya. Sel-sel membentuk dirinya sendiri menjadi lapisan luar dan kelompok sel-sel bagian dalam yang menonjol ke dalam rongga dipenuhi oleh cairan. Struktur ini disebut blastoderm atau blastula. Blastula kemudian bergulir ke dalam rongga uterus dan kehilangan membran luarnya yang disebut zona pellusida blastula kemudian bersiap untuk menjalani implantasi.¹¹⁴

¹¹³ M. Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), cet ke-1, p. 57

¹¹⁴ Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, (Jakarta: EGC, 1995), cet ke-6, p. 36

Di dalam ilmu kedokteran, bersarangnya sel telur yang telah dibuahi ke dalam endometrium yang bentuknya menyerupai parasit kecil disebut implanisasi/nidasi.

3. Fase Ketiga: *Mudgah* (Embrio)

Dalam dunia kedokteran diketahui bahwa pada saat janin berumur 4 minggu, tubuhnya fleksi berbentuk C, tumbuh tunas lengan dan kaki, semua segmen yang menjadi dasar massa otot terbentuk, jantung berkembang dan mulai berdenyut serta kedua bilik dapat terlihat. Bentuk yang menyerupai benda yang bisa ditelan tersebut bisa dikatakan sempurna atau tidak.¹¹⁵

Firman Allah dalam Q.S al-Ḥajj/ 22: 5. Menunjukkan bahwa penciptaan dimulai pada fase ini. Inilah yang diperkuat oleh teori embriologi yang mengatakan bahwa awal penciptaan janin dimulai pada awal minggu keempat, fase ini berakhir menjelang berakhirnya minggu keenam, ketika mulainya fase penciptaan selanjutnya.¹¹⁶

4. Fase Keempat: *Al- 'Izām* (Tulang) dan *Laḥm* (Daging)

¹¹⁵Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, (Jakarta: EGC, 1995), cet ke-6, p. 50

¹¹⁶ Hisam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia)*, Jilid 2, (Bandung: Sapta Sentosa, 2009), cet ke-3, p. 55

Dalam dunia kedokteran, pada minggu ketujuh kepala janin lebih tegak dan leher lebih berkembang. Lengan dan tungkai sudah lebih panjang. Begitu pula dengan jari-jari tangan. Sementara di bagian tangan mulai terbentuk siku dan di bagian kaki mulai terbentuk siku dan di bagian kaki mulai terbentuk lutut dan mata kaki. Dari penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa pada waktu ini tulang belulang janin sudah terbentuk.

Dalam ilmu kedokteran dijelaskan bahwa pada masa janin berumur 8 minggu tubuh hampir terbentuk sempurna, mata, telinga, hidung dan mulut sudah dapat dikenali. Janin mampu melakukan beberapa gerakan, pembentukan otot-otot trunkus, anggota gerak dan kepala terbentuk dengan sempurna dan pembuluh darah besar hampir sebagian telah terbentuk.¹¹⁷ Hal ini sejalan dengan fase *'Izām* dimana daging dibungkus dengan tulang hingga mencapai kesempurnaan penciptaan janin.

5. Fase Kelima: Dihembuskan Ruh pada Janin

Fase *khalqan ākhar* dimulai pada minggu kesembilan. Pada minggu ini janin berkembang lambat sampai minggu ke dua belas,

¹¹⁷Persis Mary Hamilton, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, (Jakarta: EGC, 1995), cet ke-6, p. 53

kemudian setelah itu berkembang dengan pesat sekali. Fase ini memiliki bermacam karakteristik. Yang terpenting adalah berkembang dan tumbuhnya anggota badan dan sistem janin. Ini ditandai dengan kesiapan anggota badan itu melakukan fungsinya.¹¹⁸

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa pada minggu kesembilan semua organ vital janin seperti otak, paru-paru hati, ginjal dan usus sudah terbentuk sempurna. Tubuh janin yang awalnya berbentuk seperti huruf C saat ini sudah lurus. Pada akhir minggu ini bagian dalam telinga sudah lengkap. Kuku jari tangan dan kaki serta folikel rambut mulai tampak. Kemampuan janin pada minggu ini mulai banyak bergerak. Hal ini mengidentifikasi kesempurnaan perkembangan janin yang disinggung dalam Alquran sebagai *khalqan ākhar*.

¹¹⁸ Hisam Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia)*, Jilid 2, (Bandung: Sapta Sentosa, 2009), cet ke-3, p. 57

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan manusia menurut al-Gazaliy, yang terdapat di dalam buku-buku filsafatnya ia menyatakan bahwa manusia mempunyai identitas esensial yang tetap, tidak berubah-ubah, yaitu an-nafs (jiwanya). Yang dimaksud an-nafs adalah “substansi yang berdiri sendiri, tidak bertempat, dan merupakan “tempat pengetahuan-pegetahuan intelektual (*al-ma’qūlāt*) berasal dari ‘*alam al-malakūt*’ atau ‘*alam al-amr*’. Ini menunjukkan bahwa esensi manusia bukan fisiknya dan bukan fungsi fisik. Sebab, fisik adalah sesuatu yang mempunyai tempat dan fungsi fisik adalah sesuatu yang tidak berdiri sendiri; keberadaannya bergantung kepada fisik. ‘*Alam al-amr*’ atau ‘*alam al-malakūt*’ adalah “realitas-realitas (*al-mawjūdāt*) di luar jangkauan indera dan imajinasi, tanpa tempat, arah dan ruang,” sebagai lawan dari ‘*alam al-khalq*’ atau ‘*alam al-mulk*’, yaitu “dunia tubuh dan aksidens-aksidensnya. Esensi manusia, dengan demikian, adalah substansi immaterial yang berdiri sendiri dan merupakan subyek yang mengetahui.

Proses penciptaan manusia dalam perspektif hadis, Tahap pertama penciptaan manusia adalah dia berasal dari saripati tanah. Kemudian setelah itu, dari sari pati air yang hina, yaitu *nuṭfah* yang diserap dari sekujur tubuh. Ia menetap dalam keadaan yang seperti itu selama 40 hari. Kemudian, Allah swt mengubah *nuṭfah* itu menjadi segumpal darah, yaitu potongan darah berwarna hitam. Potongan darah itu menetap disana dalam keadaan seperti itu selama 40 hari pula. Kemudian potongan darah itu Allah jadikan *mudḡah*, yaitu segumpal daging selama 40 hari. Pada tahapan itu ditentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya, dan keadaan yang lain.

Aḥmad Muṣṭofā al-Marāgiy dalam *tafsīr al-marāgiy* memberikan pengertian bahwa *nuṭfah* adalah air mani laki-laki dan sel telur wanita.

Al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar mengatakan, '*Alaqah* adalah darah yang pekat dan hitam. Dinamakan demikian, karena kelembaban yang ada pada tempat tersebut dan posisinya yang menggantung (terkait) dengan apa yang melewatinya

Quraish Shihab menjelaskan bahwa *mudḡah* adalah sesuatu yang kadarnya kecil sehingga dapat dikunyah. Al-Ḥāfiẓ mengatakan,

“Al-Muḍḡah adalah segumpal daging. Dinamakan demikian, karena besarnya seukuran dengan umumnya daging yang dikunyah manusia.

Ibn Kašīr dalam kitabnya menjelaskan bahwa pada fase ‘*Izām*, segumpal daging itu dibentuk menjadi sosok yang memiliki kepala, kedua belah tangan, mempunyai dua buah kaki, lengkap dengan tulang-tulanganya, urat-urat syarafnya berikut urat-urat lainnya. Muṣṭafā al-Marāḡiy mengartikan kata *lahman* sebagai daging. Yakni otot yang membungkus tulang.

Ibn al-Qayyim Al-Jauziyyah, “Allah swt mengutus seorang malaikat untuk datang kepada jasad, lalu dia meniupkan dan dengan tiupan itu terciptalah rohnya, maka tiupan itu merupakan sebab bagi adanya roh, seperti halnya senggama dan keluarnya mani merupakan sebab terjadinya badan, dan makan merupakan sebab adanya pertumbuhan.

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa saat terjadi persetubuhan, sekitar 200-300 juta spermatozoa dipancarkan ke saluran kelamin wanita. Rombongan sel sperma ini bergerak cepat menuju rahim dan selanjutnya masuk ke saluran telur. Namun dalam pergerakan tersebut, jumlahnya makin menyusut hingga akhirnya

hanya satu sel sperma terbaik yang berhasil menembus dinding sel telur (ovum).

Peristiwa bersatunya sel kelamin jantan (spermatozoa) dan sel kelamin betina (ovum) dalam dunia kedokteran disebut konsepsi. Hal inilah yang kemudian dijelaskan oleh mufassir bahwa nutfah adalah percampuran antara sperma laki-laki dengan ovum perempuan didalam rahim.

Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa setelah terjadi konsepsi atau pembuahan dimana ketika sperma memasuki ovum, ekornya dilepaskan dan kepalanya membesar membentuk pronukleus laki-laki dan nukleus ovum merupakan pronukleus wanita. Kedua nukleus ini masing-masing 23 kromosomnya, bersatu dan membentuk sel pertama yang disebut zigot.

Dalam dunia kedokteran diketahui bahwa pada saat janin berumur 4 minggu, tubuhnya fleksi berbentuk C, tumbuh tunas lengan dan kaki, semua segmen yang menjadi dasar massa otot terbentuk, jantung berkembang dan mulai berdenyut serta kedua bilik dapat terlihat. Bentuk yang menyerupai benda yang bisa ditelan tersebut bisa dikatakan sempurna atau tidak.

Dalam ilmu kedokteran dijelaskan bahwa pada masa janin berumur 8 minggu tubuh hampir terbentuk sempurna, mata, telinga, hidung dan mulut sudah dapat dikenali. Janin mampu melakukan beberapa gerakan, pembentukan otot-otot trunkus, anggota gerak dan kepala terbentuk dengan sempurna dan pembuluh darah besar hampir sebagian telah terbentuk. Hal ini sejalan dengan fase *'Izām* dimana daging dibungkus dengan tulang hingga mencapai kesempurnaan penciptaan janin.

B. Saran

Setelah mengetahui asal usul dan bagaimana proses manusia itu diciptakan, hendaknya setiap manusia bisa sadar akan tujuan hidupnya yaitu untuk mencari keridhaan Allah SWT, karena jiwa yang memperoleh keridhaan Allah adalah jiwa yang berbahagia, mendapat ketenangan, serta akan memperoleh imbalan surga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azazi, Adil ibn Yusuf, *Hamil Siapa Takut?*, (Jakarta: al-Kautar, 2007), cet ke-1.
- Hakim, Ahmad, *Proses Penciptaan Manusi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadis*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).
- Allam, Ahmad Halid, *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hambal Ibn Hilal Ibn Asad Ibn Idris Ibn 'Abdillah ibn Hayyan Ibn 'Abdillah Ibn Anas Ibn Awf, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 imam Hadis, Kitab Ahmad no -4206.
- Baety, Aprilia Nurul, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet ke-1.
- Furqonudin, Asep *Modul Filsafat Ilmu dan Pengetahuan*, (Serang: FUDPress, 2013), cet ke-1.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2005) cet ke-1.
- Khasani, Farid, *Mitologi Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Ali Syari'ati*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).
- Fath Al-Bari, jilid 11.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim, *Tafsir al-Azhar*, Juz 5, (Jakarta: Pustaka Panjimas).
- Thalbah, Hisam, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia)*, Jilid 2, (Bandung: Sapta Sentosa, 2009), cet ke-3.

Qoyyim, Ibnul, *Fiqih Bayi*, (Jakarta: Robbani Press, 2010).

<https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/info-islami/proses-penciptaan-manusia/amp#ampshare=https://dalamislam.com/info-islami/proses-penciptaan-manusia>.

Imām Abū al-Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim ibn Kausyaz al-Qusyairiy an-Naisābūriy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imam Hadis no. 4785

Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

<http://www.google.com/amp/s/updateberitamu.wordpress.com/2014/10/10/makalah-proses-penciptaan-manusia-menurut-islam/amp/#ampshare=https://2014/10/10/makalah-proses-penciptaan-manusia-menurut-islam/>

Muhajir, “*Jasmani Manusia dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Qathruna*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2016).

Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrahim ibn al-Mugīrah ibn Bardizbah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ Bukhāriy*, Lidwa Pustaka i-software- kitab 9 Imam Hadis no. 307

Nasution, Muhammad Yasir, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. 1.

Yasim, Nu‘aim, *Fikih Kedokteran*, pent. Munirul Abidin, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2001).

Hamilton, Persis Mary, *Maternity Nursing*, terj. Ni Luh Gede Yasmin Asih, *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*, (Jakarta: EGC, 1995), cet ke-6.

Sahabuddin, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Edisi Revisi (Jakarta: Lentera Hati, 2010), cet ke-3.

Ja'far, Suhermanto “*Evolusi Embrionik Manusia Dalam Al-Qur'an*”,
Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol.3, No.1,
(Juni 2013).

Zaini, Syahminan dan Seta, Ananto Kusuma, “*Ciri Khas Manusia*”,
(Jakarta: Kalam Mulia, 1986).

Zaini, Syahminan dan Seta, Ananto Kusuma, “*Ciri Khas Manusia*”,
(Jakarta: Kalam Mulia, 1986), cet ke-1.

Rusmiyati, Teti *Proses Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an dan Sains*, (Serang: IAIN “SMH” Banten, 2006).

Mawardi, Udi Mufrodi *Gambaran Komprehensif tentang Manusia*,
(Serang, FUD Press, 2009) cet ke-2.